

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
NET PROFIT MARGIN DAN *FIRM SIZE* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : Tasya Alfitra
NPM : 1805160474
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAM MADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 19 Agustus 2022, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : TASYA ALFITRA
N P M : 1805160474
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN FIRMSIZE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI*

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(NADIA IKA PURNAMA, S.E., M.Si.)

Penguji II

(SATRIA MIRSYA ALFANDY NST, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M.)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : TASYA ALFITRA
N.P.M : 1805160474
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)* DAN *FIRMSIZE* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 30 Juli 2022

Pembimbing Skripsi

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : TASYA ALFIRA
NPM : 1805160474
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 20 April 2022
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RASIO*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI

Tasya Alfitra

Program Studi Manajemen

tasyaalfitra23@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Firm size* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif, dengan kriteria penarikan sampel menggunakan Teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sehingga dari 24 populasi hanya diperoleh 11 sampel yang dapat di teliti. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji t dan uji F) serta koefisien determinasi (*r-square*). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 24 for Windows. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dan *Firm size* berpengaruh negative terhadap Pertumbuhan Laba. Lalu secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Firm Size* dan Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN AND FIRM SIZE ON PROFIT GROWTH IN COAL MINING SUB SECTOR LISTED ON BEI

Tasya Alfitra

Management Study Program

tasyaalfitra23@gmail.com

This study aims to determine whether there is an effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Firm size on Profit Growth in Coal Subsector Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The approach used is an associative approach. With the sampling criteria using the Purposive Sampling Technique, namely the sampling technique of data sources with certain considerations, so that from 24 populations only 11 samples were obtained that could be examined. Data collection techniques using documentation studies. The data analysis technique used multiple linear regression, classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test), hypothesis testing (t test and F test) and coefficient of determination (r-square). Data processing in this study using SPSS (Statistical Product and Service Solution) 24 for Windows. The results of the study prove that partially Current Ratio has no effect on Profit Growth, Debt to Equity Ratio has no significant effect on Profit Growth, Net Profit Margin has an effect on Profit Growth and Firm Size has a negative effect on Profit Growth. Then simultaneously Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Firm size have no effect on Profit Growth.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Firm Size and Profit Growth

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan Hidayah-Nya dan tidak lupa juga penulis mengucapkan shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul penelitian yang diteliti yaitu **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Firm Size* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI ”**. Yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dukungan dan fasilitas yang berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua, Ayah saya tersayang dan Ibu saya tercinta yang telah membesarkan, dan mendidik saya serta memberikan kasih sayang berupa perhatian, pengorbanan, bimbingan dan doa kepada penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Jasman Sarifuddin Hasibuan, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Qahfi Romula Siregar S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendukung penulis dalam pelaksanaan penulisan skripsi.
10. Seluruh Staff/Pegawai Biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.
11. Abang dan Adik saya, Riza Fikri Maulana dan Fakhirah Aqilah yang telah memberikan support serta dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh sahabat dan kerabat terdekat penulis yang telah memberikan

dukungan moral serta canda tawa kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis rinci satu per satu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya atas segala dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa masih kurangnya dari kata sempurna penelitian yang penulis lakukan, masih banyak kelemahan dalam tata cara penulisan yang dilakukan oleh penulis. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis berharap kritik dan saran yang dapat membangun penulis dengan harapan dapat menyempurnakan ini dari berbagai pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Agustus 2022

Penulis

TASYA ALFITRA
1805160474

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	16
1.3. Batasan Masalah.....	16
1.4. Rumusan Masalah	17
1.5. Tujuan Penelitian.....	17
1.6. Manfaat Penelitian.....	18
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	20
2.1. Landasan Teori	20
2.1.1. Pertumbuhan Laba	20
2.1.1.1. Pengertian Pertumbuhan Laba.....	20
2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Laba.....	21
2.1.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	21
2.1.1.4. Pengukuran Pertumbuhan Laba.....	22
2.1.2. Current Ratio	22
2.1.2.1. Pengertian <i>Current Ratio</i>	22
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	23
2.1.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	25
2.1.2.4. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	26
2.1.3. Debt to Equity Ratio	26
2.1.3.1. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	26
2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
2.1.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
2.1.3.4. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
2.1.4. Net Profit Margin	29
2.1.4.1. Pengertian <i>Net Profit Margin</i>	29
2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat <i>Net Profit Margin</i>	30
2.1.4.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i>	31
2.1.4.4. Pengukuran Net Profit Margin	33

2.1.5.	Firm Size	33
2.1.5.1.	Pengertian <i>Firm Size</i>	33
2.1.5.2.	Tujuan dan Manfaat <i>Firm Size</i>	34
2.1.5.3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Firm Size</i>	35
2.1.5.4.	Pengukuran <i>Firm Size</i>	35
2.2.	Kerangka Berfikir Konseptual.....	35
2.3.	Hipotesis	39
BAB 3 METODELOGI PENELITIAN		41
3.1.	Jenis Penelitian	41
3.2.	Definisi Operasional.....	41
3.3.	Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.4.	Teknik Pengambilan Sampel.....	45
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	47
3.6.	Teknik Analisis Data	48
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		54
4.1.	Hasil Penelitian.....	54
4.1.	Analisis Data	62
4.2.	Pembahasan	77
BAB 5 PENUTUP.....		82
5.1.	Kesimpulan.....	82
5.2.	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA		84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		95
LAMPIRAN.....		96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara	5
Tabel 1. 2 Aktiva Lancar Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara	7
Tabel 1. 3 Utang Lancar Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara	8
Tabel 1. 4 Total Utang Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara	10
Tabel 1. 5 Total Modal Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara	11
Tabel 1. 6 Penjualan Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara	13
Tabel 1. 7 Total Aktiva Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara.....	14
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	44
Tabel 3. 2 Populasi Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara	45
Tabel 3. 3 Sample Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara	47
Tabel 4. 1 Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara ..	55
Tabel 4. 2 <i>Current Ratio</i> Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara	56
Tabel 4. 3 <i>Debt Equity Ratio</i> Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara ...	58
Tabel 4. 4 <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara ...	59
Tabel 4. 5 <i>Firm Size</i> Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara	61
Tabel 4. 6 Hasil Uji Kolmogrov	63
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolneritas	65
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	67
Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (Uji t)	70
Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (Uji F)	75
Tabel 4. 12 Uji R-Square	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba	36
Gambar 2. 2 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba	37
Gambar 2. 3 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba.....	38
Gambar 2. 4 Pengaruh Firm Size Terhadap Pertumbuhan Laba.....	38
Gambar 2. 5 Kerangka Konseptual	39
Gambar 3. 1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho	51
Gambar 3. 2 Kriteria Pengujian Uji-F.....	51
Gambar 4. 1 Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas	64
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Gambar 4. 3 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t.....	71
Gambar 4. 4 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t.....	72
Gambar 4. 5 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t.....	73
Gambar 4. 6 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t.....	74
Gambar 4. 7 Kriteria Pengujian Hipotesis uji F.....	76

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan dalam menghadapi persaingan di era globalisasi saat ini dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Semakin majunya perkembangan teknologi menjadikan persaingan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin besar, di tambah dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil yang bisa mengancam eksistensi perusahaan. Setiap perusahaan harus mampu memanfaatkan peluang dan kesempatan yang ada agar dapat bertahan dan terus berkembang dalam melakukan aktivitas usahanya serta melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa pasarnya.

Pertambangan merupakan salah satu industri yang memiliki potensi besar untuk berkembang. Indonesia adalah pengekspor Batubara kedua terbesar secara global dan pemasok batubara utama untuk negara-negara Asia, industri batubara selama satu dasawarsa belakangan ini telah berperan besar dalam mendukung pembangunan nasional. Sektor pertambangan batubara ini mendukung pembangunan di berbagai sektor ekonomi regional/nasional yaitu dengan memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara, memasukkan devisa melalui ekspor, mendukung elektrifikasi dan ketahanan energi nasional. Kontribusi sektor pertambangan batubara terhadap penerimaan negara berasal dari pembayaran pajak termasuk royalti.

Di Indonesia, industri batubara telah memberikan kontribusi terhadap pemasukan negara, meskipun belum sebesar kontribusi pertambangan lainnya.

Kegiatan pertambangan batubara di Indonesia berpotensi memberikan manfaat ekonomi yang sangat besar bagi perekonomian domestik. Manfaat tersebut dapat berupa PDB, pendapatan rumah tangga dan kesempatan kerja baik level nasional maupun regional. Di samping itu kegiatan pertambangan batubara berperan dalam hal penerimaan negara berupa berbagai jenis pajak, royalti dan retribusi. Industri pertambangan menyumbang 5-8% dari PDB Indonesia dalam 10 tahun terakhir, yang sekitar 80% nya berasal dari industri batu bara.

Pada tahun 2018, pemerintah meningkatkan produksi batu bara hingga lebih dari 500 juta ton dan membuat penambang dapat mengekspor lebih banyak batubara. Alasan pemerintah atas pengeksploitasian batubara adalah untuk meningkatkan pendapatan ekspor dan membantu menyeimbangkan defisit yang berasal dari perdagangan minyak dan gas. Sementara menurut pihak Kementerian Perindustrian, manfaat tambang batubara bagi perekonomian makro tentunya dapat dihitung dari nilai penjualan, nilai tambah, pendapatan pekerja dan penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan pertambangan. Namun perlu diingat bahwa adanya mekanisme keterkaitan ekonomi, kegiatan pertambangan memberikan efek multiplier bagi perekonomian. Oleh karena itu, akibat adanya aktivitas pertambangan akan sangat banyak tumbuh dan berkembangnya unit-unit kegiatan ekonomi. Berkembangnya unit-unit kegiatan ekonomi tersebut sangat mungkin memberikan manfaat ekonomi yang sangat besar.

Tujuan utama di dirikannya suatu perusahaan yaitu memperoleh laba jangka panjang kemudian mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, serta mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Laba di defenisikan dengan pandangan yang berbeda-beda.

Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba (*Income* - juga disebut *Earnings* atau *Profit*) merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan (K.R.Subramanyam et al., 2005).

Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba di dapat.

Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Setiap perusahaan mengharapkan laba secara terus menerus pada setiap periode waktunya, oleh karena itu harus dilakukan sebuah pengukuran untuk memprediksi pertumbuhan laba, dan pengukuran laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan cara analisis rasio.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya rasio keuangan. Rasio keuangan yang dimaksud adalah *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Firm Size*. Rasio keuangan memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya dalam menentukan suatu variabel.

Menurut (Kasmir, 2021, hal. 118) menyatakan bahwa “Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya”. Pertumbuhan laba yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2021, hal. 134) menyatakan bahwa “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. *Debt to Equity Ratio* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menghitung dan menilai utang dengan ekuitas dari setiap jumlah yang dijadikan jaminan keseluruhan utang. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Siregar et al., 2021).

Selain penjelasan di atas, berikut ini juga merupakan salah satu pendukung faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Menurut (Hery, 2017, hal. 198) menyatakan “Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih”.

Ukuran perusahaan juga memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan laba Menurut (Riyanto, 2013, hal. 333) pengertian ukuran perusahaan adalah sebagai berikut “Besarnya kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai

penjualan atau nilai aktiva”. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset, skala pengukurannya adalah skala rasio.

Berikut ini adalah tabel laba bersih yang diperoleh dari laporan keuangan pada beberapa perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara
Periode 2019 s/d 2021 Dalam USD

No	Kode	Tahun				Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	
1	BSRR	69,063,191	30,467,457	30,520,269	205,164,329	83,803,812
2	BYAN	524,309,273	234,211,277	344,459,870	1,265,957,342	592,234,441
3	DEWA	2,565,336	3,773,979	1,647,892	1,092,252	2,269,865
4	DOID	75,643,300	20,480,591	-23,436,370	280,546	18,242,017
5	DSSA	120,745,047	71,654,412	-57,897,543	265,337,533	99,959,862
6	GEMS	100,548,578	66,765,857	95,856,553	354,024,370	154,298,840
7	HRUM	40,205,422	20,122,589	60,292,315	98,286,586	54,726,728
8	KKGI	475,600	5,414,352	-8,668,015	23,003,525	5,056,366
9	MBAP	50,310,702	35,287,557	27,467,486	100,566,379	53,408,031
10	MYOH	30,928,664	26,098,429	22,533,662	26,956,485	26,629,310
11	TOBA	68,089,796	43,745,700	35,803,866	65,607,407	53,311,692
Jumlah		1,082,884,909	558,022,200	528,579,985	2,406,276,754	1,143,940,962
Rata-Rata		98,444,083	50,729,291	48,052,726	218,752,432	103,994,633

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata laba bersih pada 11 perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021 sebesar \$ 99,562,868. Ada 2 Perusahaan yakni BYAN, GEMS yang nilai rata-ratanya di atas nilai rata-rata keseluruhan. Jika dilihat nilai rata-rata laba bersih dari perusahaan pertambangan sub sektor batubara ini cenderung mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2018-2020 nilai laba bersih berada di bawah nilai rata-rata, namun di tahun berikutnya yakni tahun 2021 nilai rata-rata laba bersih berada di atas rata-rata. Menurunnya

nilai laba bersih di tahun 2018-2020 disebabkan oleh penurunan produksi pada beberapa perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terjadi karena kondisi pandemi Covid-19 yang melanda sehingga memberi dampak pada pendapatan yang diperoleh.

Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan pada laba bersih menunjukkan kegiatan operasional perusahaan tersebut tidak berjalan dengan semestinya, sedangkan perusahaan yang melebihi rata-rata menandakan bahwa kegiatan operasional perusahaan mampu bertahan dengan baik dalam kegiatan operasionalnya.

Menurut (Jumingan, 2017) besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan tergantung pada pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan semua beban yang dikeluarkan atau dibayarkan oleh perusahaan.

Menurut (Shatu, 2016, hal. 77) menyatakan bahwa “Aktiva lancar merupakan aktiva yang dapat dijadikan uang dalam waktu yang singkat dalam kurun waktu kurang dari satu tahun yang terdiri dari kas, rekening giro, piutang usaha, persediaan, dan lain sebagainya”.

Aset lancar atau aktiva lancar adalah aset yang masa penggunaannya hanya dalam jangka waktu yang singkat. Aktiva juga berperan dalam menentukan baik atau buruknya perusahaan. Aktiva lancar juga merupakan jenis aktiva yang memiliki manfaat dalam kurun waktu singkat (kurang atau sama dengan 1 tahun) sudah dapat diubah menjadi uang tunai. Aktiva lancar meliputi kas (*cash*), merupakan uang tunai yang dapat difungsikan untuk membiayai operasional perusahaan.

Berikut ini adalah tabel aktiva lancar yang diperoleh dari laporan keuangan pada beberapa perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2020 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Aktiva Lancar Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara
Periode 2019 s/d 2021 Dalam USD

No	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2019	2020	2021	
1	BSRR	77,537,334	95,968,026	271,784,042	148,429,801
2	BYAN	519,575,216	769,275,004	1,418,432,789	902,427,670
3	DEWA	199,332,102	220,662,767	163,456,035	194,483,635
4	DOID	471,509,645	367,620,154	674,011,530	504,380,443
5	DSSA	865,283,201	1,124,916,288	1,145,452,766	1,045,217,418
6	GEMS	367,763,825	407,856,734	434,160,312	403,260,290
7	HRUM	288,389,905	249,455,822	247,611,807	261,819,178
8	INDY	1,431,426,846	1,394,114,737	2,091,950,362	1,639,163,982
9	MBAP	132,090,716	125,650,152	209,548,134	155,763,001
10	MYOH	113,903,995	115,743,411	134,410,759	121,352,722
11	TOBA	84,538,694	70,359,369	209,018,706	121,305,590
Jumlah		4,551,351,479	4,941,622,464	6,999,837,242	5,497,603,728
Rata-Rata		413,759,225	449,238,406	636,348,840	499,782,157

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata aktiva lancar pada perusahaan 11 perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 sebesar \$ 499,782,157. Jika dilihat ada 4 perusahaan yakni BYAN, DOID, DSSA, dan INDY nilai rata-ratanya di atas nilai rata-rata keseluruhan, sementara ada 7 perusahaan yakni BSSR, DEWA, GEMS, MBAP, MYOH dan TOBA yang nilai rata-ratanya di bawah nilai rata-rata keseluruhan. Diketahui nilai rata-rata aktiva lancar dari perusahaan pertambangan sub sektor batubara ini mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan pada aktiva lancar, hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam menjalankan operasionalnya dapat memberikan manfaat lebih bagi perusahaan.

Utang Lancar (*liabilities*) adalah kewajiban keuangan jangka pendek perusahaan yang mempunyai batas jatuh tempo pembayaran kurang dari 12 bulan atau dalam siklus operasi normal, yang artinya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk membeli sebuah inventaris dan mengubahnya menjadi kas dari penjualan.

Berikut ini adalah tabel yang lancar yang diperoleh dari laporan keuangan pada beberapa perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. 3
Utang Lancar Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara
Periode 2019 s/d 2020 Dalam USD

No	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2019	2020	2021	
1	BSRR	64,264,652	60,853,847	169,686,767	98,268,422
2	BYAN	580,937,083	236,695,460	452,981,800	423,538,114
3	DEWA	197,038,944	197,845,919	200,569,595	198,484,819
4	DOID	257,349,435	220,348,158	474,075,197	317,257,597
5	DSSA	667,387,770	724,504,586	673,072,115	688,321,490
6	GEMS	277,997,670	330,623,136	425,221,593	344,614,133
7	HRUM	31,270,572	24,761,588	80,577,513	45,536,558
8	INDY	711,411,136	707,713,855	1,135,763,896	851,629,629
9	MBAP	36,654,975	33,560,298	52,680,581	40,965,285
10	MYOH	34,675,727	18,348,172	20,010,814	24,344,904
11	TOBA	91,929,716	96,121,076	120,093,721	102,714,838
Jumlah		2,950,917,680	2,651,376,095	3,804,733,592	3,135,675,789
Rata-Rata		268,265,244	241,034,190	345,884,872	285,061,435

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, diketahui bahwa rata-rata utang lancar pada 11 perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 sebesar \$ 285,061,435. Jika dilihat ada 5 perusahaan yakni BYAN, DOID, DSSA, GEMS dan INDY yang nilai rata-ratanya di atas nilai rata-rata keseluruhan, sementara ada 6 perusahaan yakni BSRR, DEWA, HRUM, MBAP, MYOH dan TOBA yang nilainya di bawah nilai rata-rata keseluruhan. Diketahui nilai utang lancar dari perusahaan pertambangan sub sektor batubara ini mengalami fluktuasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan pada utang lancar yang menunjukkan perusahaan tersebut tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan perusahaan yang melebihi rata-rata menandakan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan dapat dibayar pada saat ditagih secara keseluruhan.

Secara umum, pengertian utang adalah kewajiban yang muncul karena transaksi pembelian barang atau jasa secara kredit yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan dan harus segera dibayarkan dalam jangka waktu singkat. Utang atau pinjaman adalah tanggungan wajib yang harus dibayar karena adanya transaksi pembelian suatu barang atau jasa secara kredit, dan harus dibayar dalam jangka waktu tertentu.

(Munawir, 2014, hal. 18) Berpendapat bahwa “hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor”.

Utang adalah sesuatu yang dipinjam, baik berupa uang maupun benda. Seorang atau badan usaha yang meminjam disebut debitur. Entitas yang memberikan utang disebut kreditur. Utang termasuk dalam pembayaran yang ditangguhkan. Pembayar beberapa seri, yang dibedakan dari pembelian langsung. Utang tentunya memberikan daya ungkit (*leverage*). Utang juga bisa membantu perusahaan untuk memperoleh keuntungan lebih, mengurangi beban pajak.

Berikut ini adalah tabel total utang yang diperoleh dari laporan keuangan pada beberapa perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. 4
Total Utang Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara
Periode 2019 s/d 2021 Dalam USD

No	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2019	2020	2021	
1	BSSR	80,362,658	72,967,723	182,704,693	112,011,691
2	BYAN	658,959,960	758,171,248	570,805,817	662,645,675
3	DEWA	315,255,563	281,239,286	292,643,885	296,379,578
4	DOID	901,340,212	710,718,334	1,370,302,118	994,120,221
5	DSSA	2,080,864,382	1,311,320,300	1,750,209,259	1,714,131,314
6	GEMS	422,379,157	464,283,221	512,702,894	466,455,091
7	HRUM	47,418,441	43,905,598	223,950,846	105,091,628
8	INDY	2,570,388,847	2,626,405,463	2,807,763,436	2,668,185,915
9	MBAP	46,886,899	43,752,926	57,736,778	49,458,868
10	MYOH	37,882,793	22,061,137	23,359,014	27,767,648
11	TOBA	370,500,569	480,957,627	503,876,557	451,778,251
Jumlah		7,532,239,481	6,815,782,863	8,296,055,297	7,548,025,880
Rata-Rata		684,749,044	619,616,624	754,186,845	686,184,171

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, diketahui bahwa rata-rata total utang pada 11 perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021 sebesar \$ 686,184,171. Jika dilihat ada 3 perusahaan yakni DOID, DSSA dan INDY yang nilai rata-ratanya di atas nilai rata-rata keseluruhan,

sementara ada 8 perusahaan yakni BSRR, BYAN, DEWA, GEMS, HRUM, MBAP, MYOH dan TOBA yang nilai rata-ratanya di bawah nilai rata-rata keseluruhan. Diketahui nilai total utang dari perusahaan pertambangan sub sektor batubara ini mengalami fluktuasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan pada total utang, hal ini menunjukkan perusahaan tersebut tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan perusahaan yang melebihi rata-rata menandakan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan dapat dibayar pada saat ditagih secara keseluruhan.

Modal adalah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang modal, sehingga modal terdapat dalam neraca kredit. Total modal adalah suatu hasil produksi secara keseluruhan yang bisa dimanfaatkan kembali untuk diproduksi lebih lanjut. Dalam prosesnya, modal akan lebih fokus pada nilai, daya beli atau kekuasaan menggunakan yang terdapat dalam barang-barang modal (Riyanto, 2013).

Berikut ini adalah tabel total modal yang diperoleh dari laporan keuangan pada beberapa perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2020 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. 5
Total Modal Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara
Periode 2019 s/d 2021 Dalam USD

No	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2019	2020	2021	
1	BSSR	170,317,658	190,376,045	252,612,693	204,435,465
2	BYAN	619,080,163	861,553,774	1,862,906,374	1,114,513,437
3	DEWA	234,263,034	269,400,278	270,852,713	258,172,008
4	DOID	280,570,979	263,731,419	265,656,189	269,986,196
5	DSSA	1,638,108,682	1,588,910,322	1,750,209,259	1,659,076,088
6	GEMS	358,267,010	349,434,544	316,324,043	341,341,866

7	HRUM	399,583,513	454,796,618	650,670,753	501,683,628
8	INDY	1,045,774,218	867,297,394	883,713,665	932,261,759
9	MBAP	145,640,390	138,220,176	199,983,661	161,281,409
10	MYOH	122,298,955	129,047,722	140,610,562	130,652,413
11	TOBA	264,139,887	290,914,160	354,225,327	303,093,125
Jumlah		5,278,044,489	5,403,682,452	6,947,765,239	5,876,497,393
Rata-Rata		479,822,226	491,243,859	631,615,022	534,227,036

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.5 di atas, diketahui bahwa rata-rata total modal pada 11 perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021 sebesar \$ 534,227,036. Jika dilihat ada 3 perusahaan yakni BYAN, DSSA, dan INDY yang nilai rata-ratanya di atas nilai rata-rata keseluruhan, sementara ada 8 perusahaan yakni BSSR, DEWA, DOID, GEMS, HRUM, MBAP, MYOH, dan TOBA yang nilai rata-ratanya di bawah nilai rata-rata keseluruhan. Diketahui nilai total modal dari perusahaan pertambangan sub sektor batubara ini mengalami fluktuasi.

Maka dapat diketahui bahwa perusahaan yang mengalami penurunan pada total modal, dimana hasil produksi secara keseluruhan tidak dimanfaatkan dengan baik untuk kegiatan produksi lebih lanjut, sedangkan perusahaan yang melebihi rata-rata menandakan bahwa modal yang dimiliki perusahaan dimanfaatkan dengan baik untuk kegiatan produksi lebih lanjut.

Penjualan adalah aktivitas atau bisnis menjual produk atau jasa. Dalam proses penjualan, penjual atau penyedia barang dan jasa memberikan kepemilikan suatu komoditas kepada pembeli untuk suatu harga tertentu penjualan dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti penjualan langsung dan agen penjualan. Penjualan juga dapat dikatakan sebagai kegiatan jual beli yang dijalankan oleh dua pihak atau lebih.

Penjualan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya untuk berkembang dan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang diinginkan. konsumen Penjualan juga berarti proses kegiatan penetapan harga jual sampai produk di distribusikan ke tangan konsumen (Nafarin, 2009).

Berikut ini adalah tabel penjualan yang diperoleh dari laporan keuangan pada beberapa perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. 6
Penjualan Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara
Periode 2019 s/d 2021 Dalam USD

No	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2019	2020	2021	
1	BSRR	418,087,491	331,463,965	691,372,585	480,308,014
2	BYAN	1,391,589,834	1,395,113,268	2,852,219,928	1,879,641,010
3	DEWA	344,647,459	303,195,141	322,738,740	323,527,113
4	DOID	881,812,079	601,691,969	910,544,363	798,016,137
5	DSSA	1,666,415,381	1,507,322,128	2,164,946,288	1,779,561,266
6	GEMS	1,107,464,101	1,061,409,877	1,585,953,591	1,251,609,190
7	HRUM	262,590,669	157,819,047	336,175,517	252,195,078
8	INDY	2,782,676,420	2,077,212,345	3,069,161,119	2,643,016,628
9	MBAP	260,849,803	201,207,287	309,840,126	257,299,072
10	MYOH	254,454,591	173,471,808	160,661,605	196,196,001
11	TOBA	525,524,499	331,932,404	462,666,313	440,041,072
Jumlah		9,896,112,327	8,141,839,239	12,866,280,175	10,301,410,580
Rata-Rata		899,646,575	740,167,204	1,169,661,834	936,491,871

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.6 di atas, diketahui bahwa rata-rata penjualan pada 11 perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2020 sebesar \$ 936,491,871. Jika dilihat ada 4 perusahaan yakni BYAN, DSSA, GEMS, dan INDY yang nilai rata-ratanya di atas rata-rata keseluruhan, sementara ada 7 perusahaan yakni BSRR, DEWA, DOID, HRUM,

MBAP, MYOH dan TOBA yang nilai rata-ratanya di bawah nilai rata-rata keseluruhan. Diketahui nilai penjualan dari perusahaan pertambangan sub sektor batubara ini mengalami fluktuasi. Menurunnya nilai laba bersih di tahun 2019-2020 pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara disebabkan oleh kondisi pandemi Covid-19 yang melanda sehingga ada keterbatasan dalam melakukan transaksi jual beli, hal ini memberi dampak pada penjualan yang diperoleh.

Total aktiva adalah penjumlahan dari seluruh aset perusahaan yang terdiri dari aset lancar (*non current asset*) ditambah aset tetap (*fixed asset*) dan aset tidak lancar (*non current asset*). Total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan. Total aset perusahaan menggambarkan perjalanan perusahaan.

Berikut ini adalah tabel total aktiva yang diperoleh dari laporan keuangan pada beberapa perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2020 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. 7
Total Aktiva Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara
Periode 2019s/d 2020 Dalam USD

No	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2019	2020	2021	
1	BSSR	250,680,316	263,343,768	435,317,386	316,447,157
2	BYAN	1,278,040,123	1,619,725,022	2,433,712,191	1,777,159,112
3	DEWA	549,518,597	550,639,564	563,496,598	554,551,586
4	DOID	1,181,911,191	974,449,753	1,635,958,307	1,264,106,417
5	DSSA	3,718,973,064	2,900,230,622	3,010,072,696	3,209,758,794
6	GEMS	780,646,167	813,717,765	829,026,937	807,796,956
7	HRUM	447,001,954	498,702,216	874,621,599	606,775,256
8	INDY	3,616,163,065	3,493,702,857	3,691,477,101	3,600,447,674
9	MBAP	192,527,289	181,973,102	257,720,439	210,740,277
10	MYOH	160,181,748	151,108,859	163,969,576	158,420,061
11	TOBA	634,640,456	771,871,787	858,101,884	754,871,376

Jumlah	12,810,283,970	12,219,465,315	14,753,474,714	13,261,074,666
Rata-Rata	1,164,571,270	1,110,860,483	1,341,224,974	1,205,552,242

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.7 di atas, diketahui bahwa rata-rata total aktiva pada 13 perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021 sebesar \$ 1,205,552,242. Jika dilihat ada 4 perusahaan yakni BYAN, DOID, DSSA, dan INDY yang nilai rata-ratanya di atas nilai rata-rata keseluruhan, sementara ada 7 perusahaan yakni BSSR, DEWA, GEMS, HRUM, MBAP, MYOH, dan TOBA yang nilai rata-ratanya di bawah nilai rata-rata keseluruhan. Diketahui nilai total aktiva dari perusahaan pertambangan sub sektor batubara ini mengalami fluktuasi.

Maka dapat diketahui bahwa perusahaan yang mengalami penurunan pada total aktiva yang menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam menjalankan operasionalnya tidak dapat memberikan manfaat lebih bagi perusahaan. Sedangkan perusahaan yang melebihi rata-rata menandakan bahwa aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam menjalankan operasionalnya dapat memberikan manfaat lebih bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa rasio keuangan dan *Firm Size* sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam memperoleh laba, maka penulis ingin mengetahui mengenai kinerja perusahaan dengan meneliti mengenai apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Firm Size* terhadap Pertumbuhan Laba. Jika ketiga rasio tersebut berpengaruh maka manager pihak perusahaan dapat mempertimbangkan dalam mengambil keputusan berdasarkan rasio-rasio

keuangan perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Firm Size* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan, maka identifikasi masalah penelitian antara lain sebagai berikut:

1. *Current Ratio* mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang disebabkan oleh aktiva lancar yang selalu mengalami kenaikan di setiap tahunnya.
2. *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan yang disebabkan oleh total utang dan total modal.
3. *Net Profit Margin* mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya laba bersih perusahaan dan diikuti dengan penurunan penjualan.
4. *Firm Size* menunjukkan ke stabilan nilai yang disebabkan oleh total aktiva.
5. Pertumbuhan laba mengalami penurunan yang cukup signifikan yang disebabkan oleh laba bersih yang selalu menurun di setiap tahunnya.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, serta agar lebih terfokus dalam pembahasannya. Dalam penelitian ini, penulis hanya membahas mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net*

Profit Margin, Firm Size dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Firm Size* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Current Ratio, Debt to Equity Rati, Net Profit Margin, dan Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Firm Size* terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menambah dan memperluas ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Firm Size* dan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat

digunakan sebagai dasar perluasan atau referensi bagi para peneliti mendatang yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberi pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah keuangan pada perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pemecahan masalah pada perusahaan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

4.1.1. Pertumbuhan Laba

2.1.1.1. Pengertian Pertumbuhan Laba

Laba adalah kunci utama di setiap perusahaan, laba sendiri digunakan untuk menopang berdirinya suatu perusahaan selain itu digunakan untuk melawan persaingan dengan perusahaan lain. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba per tahun. Menurut (Syamsuddin, 2014) menyebutkan bahwa “Pertumbuhan laba adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan penjualan yang tersedia di dalam perusahaan”.

Menurut (Estininghadi, 2018) pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan meningkatnya laba yang diperoleh, mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kondisi kinerja yang baik sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba akan memberikan sinyal yang positif terhadap prospek perusahaan di masa depan melalui kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Laba

Menurut (Hery, 2017, hal. 85) fungsi dari laba antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sebagai indikator penentu besarnya pajak penghasilan.
2. Sebagai sebuah ukuran suksesnya aktivitas operasional perusahaan.
3. Sebagai salah satu kriteria untuk menentukan kebijakan deviden.
4. Menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Pertumbuhan laba sering dimanfaatkan perusahaan untuk mengetahui perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana perusahaan dapat mengetahui seberapa besar perkembangan laba setiap tahunnya apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya mengalami penurunan. Menurut (Yuniningsih, n+, hal. 44) menyatakan bahwa “Rasio pertumbuhan digunakan untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan pada posisi ekonomis industrinya”.

2.1.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Peningkatan dan penurunan laba yang dihasilkan sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar perusahaan. Menurut (Angkoso, 2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya Perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur Perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat *Leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manager cenderung memanipulasi sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat Penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi

5. Perubahan Laba

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Selain faktor dari dalam, pertumbuhan laba juga dipengaruhi beberapa faktor dari luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (*manajerial discretion*) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

2.1.1.4. Pengukuran Pertumbuhan Laba

Menurut (Harahap, 2018, hal. 333) pertumbuhan laba di ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

4.1.2. Current Ratio

2.1.1.5. Pengertian *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu

rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Current Ratio sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Gultom et al., 2020).

Menurut (Kasmir, 2021, hal. 134) menyatakan bahwa “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Selain itu menurut (Harahap, 2018, hal. 301) menyatakan bahwa “Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar”. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan pemaparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) sesuatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

2.1.1.6. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Perhitungan rasio

likuiditas yang salah satunya adalah *current ratio* memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Menurut (Munawir, 2014, hal. 72) menyatakan bahwa *current ratio* bertujuan untuk menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Menurut (Kasmir, 2021, hal. 132) mengatakan bahwa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
7. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
8. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini

2.1.1.7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Rasio lancar mengindikasikan bahwa semakin besar angka rasio, maka akan semakin kuat atau besar kemampuan perusahaan dalam menjamin setiap rupiah utang-utang lancarnya dengan harta lancarnya. Menurut (Munawair, 2014, hal. 73) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah, sebagai berikut:

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
2. Data *trend* dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, atau jangka waktu 5 tahun atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam pengembalian barang maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
4. Nilai sesungguhnya (*present value*) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.

6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
7. Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

2.1.1.8. Pengukuran *Current Ratio*

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2.1.3. *Debt to Equity Ratio*

2.1.3.1. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menghitung dan menilai utang dengan ekuitas dari setiap jumlah yang dijadikan jaminan keseluruhan utang. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Siregar et al., 2021)

Menurut (Jufrizen & Fatin, 2020) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham menyatakan. *Debt Equity Ratio* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu utang oleh para investor.

Menurut (Kasmir, 2021, hal. 168) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. *Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut (Syafriada, 2015, hal. 124) *Debt Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan menjamin berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utangnya.

Menurut (Kasmir, 2021, hal. 155–156) Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti agunan pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Gill & Chatton, 2016, hal. 44) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt Equity Ratio* sebagai berikut:

1. Kenaikan atau penurunan hutang.
2. Kenaikan atau penurunan modal sendiri.
3. Hutang atau modal sendiri tetap.
4. Hutang meningkatkan lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya.

Menurut (Brigham & Houston, 2018, hal. 42) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt Equity Ratio* adalah stabilitas penjualan, struktur modal, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan”.

2.1.3.4. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Rumusan untuk mencari *debt equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2.1.4. Net Profit Margin

2.1.4.1. Pengertian *Net Profit Margin*

Menurut (Hery, 2017, hal. 198) menyatakan “Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih”.

Menurut (Kasmir, 2021, hal. 212) menyatakan bahwa “*Profit Margin on Sales* atau Ratio Profit Margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih

Sementara Menurut (Hani, 2015) menyatakan “Tujuannya adalah sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan semakin tinggi Net Profit Margin maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih laba atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin*

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan adalah untuk menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan dengan kata lain. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Menurut (Hani, 2015) menyatakan “Tujuannya

adalah sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan semakin tinggi Net Profit Margin maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya”.

Menurut (Munawair, 2014, hal. 199–200) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

2.1.4.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Menurut (Kasmir, 2021) *Net Profit Margin* berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio*/Rasio Lancar

Mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dalam arti satu tahun atau kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo hubungannya jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja maka kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar juga akan menurun yang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas, dan sebaliknya jika perusahaan berupaya memaksimalkan profitabilitas memungkinkan akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

2. *Sales Growth*/ Pertumbuhan Penjualan

Kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

3. *Inventory Turnover Ratio*/Ratio

Perputaran Persediaan rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam produksi yang normal, jika semakin besar rasio ini maka semakin baik pula karena dianggap kegiatan penjualan semakin cepat, sehingga untuk menghasilkan laba akan semakin baik, berarti jika perputaran persediaan semakin cepat maka akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4. *Receivable Turnover Ratio*/Rasio

Perputaran Piutang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengelola piutangnya maka dengan hal ini semakin cepat perputaran piutang maka akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan juga sebaliknya.

5. *Working Capital Turnover Ratio/Rasio*

Perputaran Modal Kerja rasio yang menunjukkan modal kerja dengan penjualan, akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh dari perusahaan dalam jumlah rupiah untuk tiap modal kerja.

Menurut (Jumingan, 2017) *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi laba usaha perusahaan dari tahun ke tahun. Faktor tersebut terutama berupa pengaruh perubahan tingkat penjualan, perubahan harga pokok penjualan, dan perubahan biaya usaha.

Menurut (Houston, 2012) faktor yang mempengaruhi net profit margin adalah laba bersih dan penjualan:

1. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan.
2. Penjualan adalah aktivitas untuk menjual produk atau jasa untuk menghasilkan laba.

2.1.4.4. Pengukuran Net Profit Margin

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur keuntungan *netto* atau laba bersih per rupiah penjualan. Semakin besar angka yang dihasilkan, menunjukkan kinerja yang semakin baik, rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2.1.5. Firm Size

2.1.5.1. Pengertian *Firm Size*

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan

merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan juga semakin besar dan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya juga semakin banyak. (Jufrizen & Sari, 2019).

Menurut (Riyanto, 2013, hal. 333) pengertian ukuran perusahaan adalah sebagai berikut “Besarnya kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset, skala pengukurannya adalah skala rasio.

Menurut (Brigham & Houston, 2018) menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan sendiri merupakan nilai rata-rata dari total penjualan bersih selama satu tahun sampai beberapa periode tertentu sesuai yang ingin dihitung (5 tahun atau 10 tahun berakhir).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan, dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan juga merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan.

2.1.5.2. Tujuan dan Manfaat *Firm Size*

Menurut (Brigham & Houston, 2018) mengungkapkan bahwa tujuan ukuran perusahaan atau *firm size* adalah untuk meningkatkan penjualan dan kapitalisasi pasar, memperbanyak modal yang ditanam, serta meningkatkan perputaran uang dalam perusahaan.

Menurut (Riyanto, 2013, hal. 24) ukuran perusahaan bertujuan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan.

2.1.5.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Firm Size*

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki. Menurut Ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor (Sawir, 2015) sebagai berikut:

1. Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.
2. Kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan.
3. Pengaruh skala dalam biaya dan *return*

Perusahaan besar relatif mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang jika menggunakan hutang untuk menjalankan operasional perusahaan tersebut.

2.1.5.4. Pengukuran *Firm Size*

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$Firm\ Size = \ln(\text{Total Aktiva})$$

2.2. Kerangka Berfikir Konseptual

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan

adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini diperkuat dengan teori (Yuniningsih, 2018, hal. 53) dan (Alali et al., 2020) dengan menyatakan bahwa “Rasio lancar atau *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki tanpa kecuali”.

Penelitian tentang pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan. (Purnama & Anggarini, 2020) (Amalina & Rizfal Efriadi, 2021) dan (Petra et al., 2020) Menyatakan bahwa variabel dari *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afsari & Munari, 2022) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.



Gambar 2. 1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

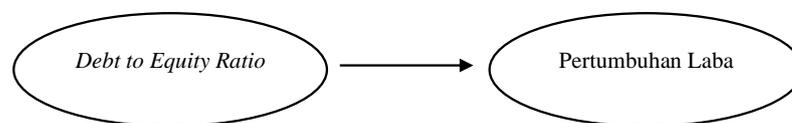
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio *Debt to Equity Ratio* berada di atas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*). Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat *Debt to*

Equity Ratio yang besarnya kurang dari satu, karena jika *Debt to Equity Ratio* lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan risiko perusahaan semakin meningkat.

Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan solvabilitas, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya solvabilitas (Riyanto, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kalsum, 2021) (Puspasari et al., 2017) dan (Amalina & Rizfal Efriadi, 2021) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firman & Salvia, 2019) dan yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial mempengaruhi pertumbuhan laba.

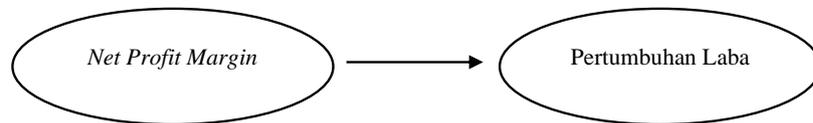


Gambar 2. 2 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut (Harahap, 2018, hal. 304) *Net Profit Margin* menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Afsari & Munari, 2022) (Amalina & Rizfal Efriadi, 2021) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Begitu pun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Xu & Liu, 2021) (Intan & Suzan, 2021) dan (Nguyen et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

(Firman & Salvia, 2019) (Susyana & Nugraha, 2021) dan (Siregar & Bahar, 2020) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial mempengaruhi pertumbuhan laba.

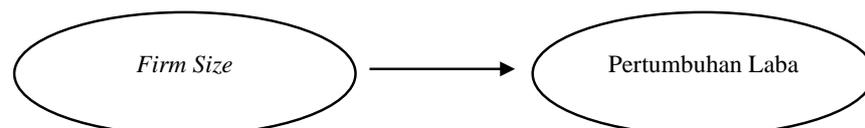


Gambar 2. 3 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

4. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Pertumbuhan laba

Ukuran perusahaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, Baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang, ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva perusahaan (Hery, 2015). Menurut (Riyanto, 2013) struktur aktiva adalah jumlah relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap, semakin meningkat nilai struktur aktiva maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tanui & Serebemuom, 2021) (Peters & Peters, 2021) dan (Lestari, 2021) menyatakan ukuran perusahaan memiliki efek positif pada pertumbuhan laba dalam jangka pendek. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Petra et al., 2020) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan.

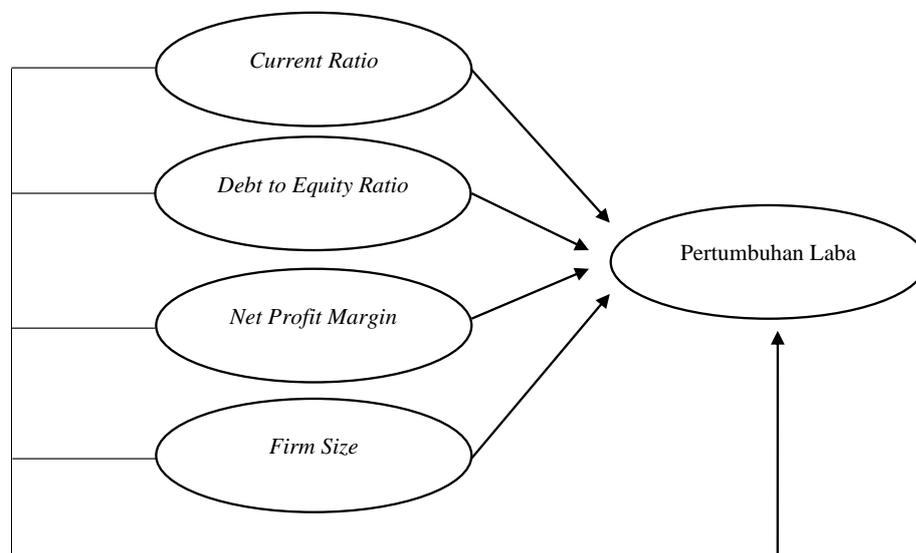


Gambar 2. 4 Pengaruh Firm Size Terhadap Pertumbuhan Laba

5. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Rati*, *Net Profit Margin*, dan *Firm Size* Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio keuangan memiliki keterkaitan terhadap pertumbuhan laba, rasio yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Rati*, *Net Profit Margin*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ivana & Sudirgo, 2021) menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Rati*, *Net Profit Margin*, dan *Firm Size* memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.



Gambar 2. 5 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara suatu penelitian yang mana kebenarannya perlu diuji untuk dibuktikan melalui penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Menurut (Sugiyono, 2019, hal. 70) menyatakan bahwa “Hipotesis dinyatakan sebagai jawaban yang empiris. Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Firm Size* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. *Current Ratio, Debt to Equity Rati, Net Profit Margin, dan Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono bentuk penelitian metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, dapat diartikan sebagai suatu pernyataan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019, hal. 55).

Menurut Juliandi, penelitian dalam permasalahan asosiatif merupakan penelitian yang berupaya mengkaji bagaimana satu variabel memiliki keterkaitan dan berhubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel menjadi penyebab perubahan variabel lainnya (Juliandi et al., 2015).

Menurut (Subiantoro, 2013, hal. 82) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang menginformasikan bagaimana cara mengukur variabel. Berdasarkan definisi konsep dan permasalahan yang dipaparkan pada sub-bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini variabel yang akan dianalisis adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Firm Size*.

1. Variabel Terikat (Y)

Menurut (Juliandi et al., 2015, hal. 22) menyatakan bahwa “variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas”.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba dari setiap perusahaan pertambangan batubara yang dipilih menjadi *sample*. Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun lalu.

Menurut (Harahap, 2018, hal. 333) pertumbuhan laba di ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Sumber: (Harahap, 2018, hal. 333)

2. Variabel Bebas (X)

Menurut (Juliandi et al., 2015, hal. 22) menyatakan bahwa “variabel bebas (*independent variable*) adalah kebalikan dari variabel terikat.” Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Firm Size*. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel:

a. *Current Ratio* (X_1)

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo

pada saat ditagih secara keseluruhan. Maka secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

Menurut (Sujarweni, 2017, hal. 110) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar (Current Ratio)}{Utang Lancar (Current Liabilities)}$$

Sumber: (Sujarweni, 2017, hal. 110)

b. *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Menurut (Kasmir, 2021, hal. 168) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Maka secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

Rumusan untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$Debt Equity Ratio = \frac{Total Utang (Debt)}{Ekuitas (Equity)}$$

Sumber: (Kasmir, 2021, hal. 160)

c. *Net Profit Margin* (X_3)

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. (Munawir, 2014) *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur keuntungan *netto* atau laba bersih per rupiah penjualan, rumusnya sebagai berikut:

$$Net Profit Margin = \frac{Laba Bersih}{Penjualan}$$

Sumber: (Kasmir, 2021, hal. 201)

d. *Firm Size* (X_4)

Variabel bebas (X_4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm Size*. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$Firm\ Size = \ln(\text{Total Aktiva})$$

Sumber: (Riyanto, 2013)

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara periode tahun 2019-2020 menggunakan situs www.idx.co.id dan situs lainnya apabila diperlukan dalam pengumpulan data.

Waktu penelitian akan dilakukan mulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan Juli 2022. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

Kegiatan Penelitian	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal	■	■	■	■																				
Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
Seminar Proposal											■													
Perbaikan Proposal											■	■												
Pengumpulan Data													■	■	■	■								
Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■				
Sidang Skripsi																					■	■	■	■

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, hal. 90). Populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara periode tahun 2019-2021 yang berjumlah 23 perusahaan.

Tabel 3. 2
Populasi Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
4	BSRR	Baramulti Suksessarana Tbk
5	BUMI	Bumi Resources Tbk
6	BYAN	Bayan Resources Tbk
7	DEWA	Darma Henwa Tbk
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	INDY	Indika Energy Tbk
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
18	MYOH	Samindo Resources Tbk
19	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
20	PTBA	Bukit Asam Tbk
21	PTRO	Petrosea Tbk
22	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
23	TOBA	TBS Energi Utama

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019, hal. 91). Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Ketika peneliti melakukan penarikan sampel, peneliti tentunya merasa tertarik dalam mengestimasi satu atau lebih nilai-nilai populasi atau menguji satu atau lebih hipotesis statistik. Pengambilan sebagian itu dimaksudkan sebagian representatif dari seluruh populasi, sehingga kesimpulan juga berlaku bagi keseluruhan populasi.

Sesuai dengan teori di atas, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut. Dalam menentukan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019, hal. 53). Adapun yang menjadi kriteria sampling pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara periode tahun yang berturut-turut menerbitkan laporan keuangan selama periode 2019-2021.
2. Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang memiliki laporan statistik pada Bursa Efek Indonesia pada periode 201-2021.
3. Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang menyajikan data lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang USD Dolar
5. Laporan keuangan berakhir pada 31 Desember.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh 11 Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang memenuhi kriteria sampel untuk dilakukan penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Sample Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BSRR	Baramulti Suksessarana Tbk
2	BYAN	Bayan Resources Tbk
3	DEWA	Darma Henwa Tbk
4	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
5	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
7	HRUM	Harum Energy Tbk
8	INDY	Indika Energy Tbk
9	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
10	MYOH	Samindo Resources Tbk
11	TOBA	TBS Energi Utama

Sumber: www.idx.co.id

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data, informasi, keterangan-keterangan serta fakta-fakta yang dibutuhkan untuk penelitian ini, maka dilakukan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai Pengumpulan Data Sekunder (*Secondary Data*) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari sumber kedua. Penulis menggunakan cara untuk memperoleh data sekunder sebagai berikut: Studi Dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen-dokumen keuangan dari perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia atau sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka - angka kemudian menarik kesimpulan dan pengujian tersebut. Teknik analisa yang akan di gunakan adalah:

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghazali, 2013, hal. 147). Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi komulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi komulatif dari distribusi normal. Data normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov–Smirnov. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- b. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal

2. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghazali, 2013, hal. 5).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolineralitas

Multikolineralitas adalah alat yang dipergunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang kuat di antara variabel independen. Suatu model regresi linear akan menghasilkan estimasi yang baik apabila model tersebut tidak mengandung multikolineralitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineralitas dapat dilihat dari nilai *R-square*, F-hitung, t-hitung, dan standar erornya.

Gejala multikolineralitas ditandai dengan munculnya:

- a. Standar erornya tinggi.
- b. Tidak ada satu pun nilai t-statistik yang signifikan baik pada $\alpha = 10\%$, $\alpha = 5\%$, ataupun $\alpha = 1\%$.
- c. Terjadi perubahan tanda atau tidak sesuai dengan teori.
- d. R² sangat tinggi.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang (Ghazali, 2013, hal. 8). Model regresi linear klasik mengasumsikan autokorelasi tidak terdapat di dalamnya distribusi atau pengganggu μ_i dilambangkan dengan:

$$E(\mu_i : \mu_j) = 0 \quad i \neq j$$

Cara menguji utokorelasi, yaitu dengan *D-W Test* (Uji Durbin-Watson)

3.6.2. Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa “Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediator dimanipulasi (Sugiyono, 2016, hal. 277). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* dengan persamaan yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2016, hal. 168):

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

di mana:

Y = *Harga Saham*

α = Konstanta

X₁ = *Return On Assets*

X₂ = *Debt Equity Ratio*

X₃ = *Current Ratio*

B₁- B₃ = Koefisien Regresi dari variabel independen

e = *Term of Error*

3.6.3. Pengujian Hipotesis

1. Uji – T

Uji t-statistik merupakan pengujian untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap dependen variabel dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk melihat hubungan

variabel x dan y digunakan uji statistik dengan rumus (Sugiyono, 2016, hal. 165):

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Kriteria pengujian adalah:

- Jika nilai t-hitung $>$ t-Gambar, maka hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel x terhadap variabel y.
- Jika nilai t-hitung $<$ t-Gambar, maka hipotesis alternative ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel x terhadap variabel y.

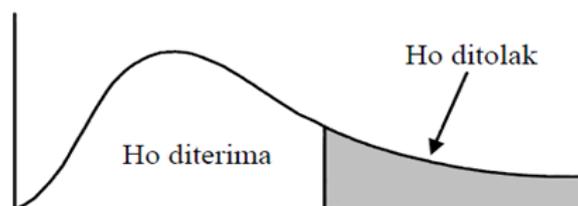


Gambar 3. 1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho
Sumber : (Sugiyono, 2016, hal. 216)

2. Uji – F

Uji F-statistik ini adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian digunakan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- $H_0: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k = 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 2Kriteria Pengujian Uji-F
Sumber : (Sugiyono, 2016, hal. 264)

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai F-hitung dengan F-Gambar jika $F\text{-hitung} > F\text{-Gambar}$, maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen. Dan jika $F\text{-hitung} < F\text{-Gambar}$, maka H_0 diterima artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2016, hal. 162) menyatakan bahwa kriteria pengambilan keputusan yakni nilai F-hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

1. ditolak jika $>$ atau nilai $\text{sig} < \alpha$
2. diterima jika $<$ atau nilai $\text{sig} > \alpha$

Menurut Sugiyono, nilai F-statistik dapat diperoleh dengan rumus (Sugiyono, 2016, hal. 168), yaitu:

$$F - \text{Hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen ditambah *intercept* dari suatu model estimasi.

n = Jumlah sampel

3.6.4. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel - variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen, dimana nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Semakin besar nilai R^2 , maka akan semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Menurut Sugiyono, teknik ini digunakan untuk mengetahui berapa persen besarnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2016, hal. 175) Rumus dari koefisien determinan yaitu:

$$D = (r_{xy})^2 \times 100 (\%)$$

Keterangan:

D = Koefisien Determinant

$(r_{xy})^2$ = Koefisien *Product Moment* antara x dan y

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data dalam bentuk tampilan yang mudah terbaca secara lengkap.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdapat 5 variabel, yang terdiri dari 1 variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas (Juliandi et al., 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba dan 4 variabel bebas (*independent variable*) adalah kebalikan dari variabel terikat yakni sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Firm Size*. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel:

A. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan variabel (Y) atau variabel terikat (*dependent variable*). Menurut (Siregar et al., 2020) Pertumbuhan laba merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Berikut ini adalah tabel hasil pertumbuhan laba pada beberapa perusahaan pertambangan sub

sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara
Periode 2019 s/d 2021 Dalam USD

No	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2019	2020	2021	
1	BSSR	-0.56	0.00	5.72	1.72
2	BYAN	-0.55	0.47	2.68	0.86
3	DEWA	0.47	-0.56	-0.34	-0.14
4	DOID	-0.73	-2.14	-1.01	-1.30
5	DSSA	-0.41	-1.81	-5.58	-2.60
6	GEMS	-0.34	0.44	2.69	0.93
7	HRUM	-0.50	2.00	0.63	0.71
8	KKGI	10.38	-2.60	-3.65	1.38
9	MBAP	-0.30	-0.22	2.66	0.71
10	MYOH	-0.16	-0.14	0.20	-0.03
11	TOBA	-0.36	-0.18	0.83	0.10
Jumlah		6.96	-4.75	4.82	2.34
Rata-Rata		0.63	-0.43	0.44	0.21

Sumber: Data di Olah

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan laba pada 11 perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 sebesar 0,21. Pertumbuhan laba mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2019 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,63 sementara pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 0,43. Namun pada tahun 2021 nilai rata-rata yang diperoleh mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan. Hal ini dapat terjadi karena adanya kenaikan dan penurunan dari laba bersih yang diperoleh setiap tahunnya. Jika dilihat ada 6 perusahaan yang nilai rata-ratanya berada di atas rata-rata nilai keseluruhan yakni BSSR, BYAN, GEMS, HRUM, KKGI dan MBAP sementara

ada 5 perusahaan yang nilai rata-ratanya dibawah nilai rata-rata keseluruhan yakni DEWA, DOID, DSSA, MYOH dan TOBA.

B. *Current Ratio*

Current ratio merupakan variabel (X1). *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan (Jufrizen & Sari, 2019). Berikut ini adalah tabel *Current Ratio* yang diperoleh dari laporan keuangan pada beberapa perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 2
***Current Ratio* Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara**
Periode 2019 s/d 2021 Dalam USD

No	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2019	2020	2021	
1	BSRR	1.21	1.58	1.60	1.46
2	BYAN	0.89	3.25	3.13	2.43
3	DEWA	1.01	1.12	0.81	0.98
4	DOID	1.83	1.67	1.42	1.64
5	DSSA	1.30	1.55	1.70	1.52
6	GEMS	1.32	1.23	1.02	1.19
7	HRUM	9.22	10.07	3.07	7.46
8	INDY	2.01	1.97	1.84	1.94
9	MBAP	3.60	3.74	3.98	3.78
10	MYOH	3.28	6.31	6.72	5.44
11	TOBA	0.92	0.73	1.74	1.13
Jumlah		26.61	33.23	27.04	28.96
Rata- Rata		4.43	5.54	4.51	4.83

Sumber: Data di Olah

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata *current ratio* pada 11 perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 sebesar 4,83. *Current Ratio* mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2019 nilai rata-rata yang diperoleh

sebesar 4,43 sementara pada tahun 2020 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 5,54. Namun pada tahun 2021 nilai rata-rata yang diperoleh kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan nilai rata-rata 4,51. Hal ini dapat terjadi karena adanya peningkatan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dan diikuti oleh naiknya utang lancar.

Jika dilihat ada 2 perusahaan yang nilai rata-ratanya berada di atas rata-rata nilai keseluruhan yakni HRUM dan MYOH sementara ada 9 perusahaan yang nilai rata-ratanya dibawah nilai rata-rata keseluruhan yakni BSRR, BYAN, DEWA, DOID, DSSA, GEMS, MBAP, MYOH dan TOBA.

C. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan variable (X2). Menurut (Gunawan & Wahyuni, 2013) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2021, hal. 168) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Berikut ini adalah tabel *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh dari laporan keuangan pada beberapa perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Debt to Equity Ratio Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara
Periode 2019 s/d 2021 Dalam USD

No	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2019	2020	2021	
1	BSRR	0.47	0.38	0.72	0.53
2	BYAN	1.06	0.88	0.31	0.75
3	DEWA	1.35	1.04	1.08	1.16
4	DOID	3.21	2.69	5.16	3.69
5	DSSA	1.27	0.83	1.00	1.03
6	GEMS	1.18	1.33	1.62	1.38
7	HRUM	0.12	0.10	0.34	0.19
8	INDY	2.46	3.03	3.18	2.89
9	MBAP	0.32	0.32	0.29	0.31
10	MYOH	0.31	0.17	0.17	0.22
11	TOBA	1.40	1.65	1.42	1.49
Jumlah		13.15	12.42	15.29	13.62
Rata- Rata		1.20	1.13	1.39	1.24

Sumber: Data di Olah

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada 11 perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 sebesar 1,24. *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2019 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 1,20 sementara pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 1,13. Namun pada tahun 2021 nilai rata-rata yang diperoleh mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 1,39. Hal ini dapat terjadi karena naik turunnya total utang yang di miliki oleh perusahaan dan diikuti oleh peningkatan total modal perusahaan.

Jika dilihat ada 4 perusahaan yang nilai rata-ratanya berada di atas rata-rata nilai keseluruhan yakni DOID, GEMS, INDY dan TOBA sementara ada 7 perusahaan yang nilai rata-ratanya dibawah nilai rata-rata keseluruhan yakni BSRR, BYAN, DEWA, DSSA, HRUM, MBAP, dan MYOH.

D. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan variable (X3). *Net Profit Margin* tau margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih laba atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Berikut ini adalah tabel *Net Profit Margin* yang diperoleh dari laporan keuangan pada beberapa perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 4
***Net Profit Margin* Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara**
Periode 2019 s/d 2021 Dalam USD

No	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2019	2020	2021	
1	BSSR	0.07	0.09	0.30	0.15
2	BYAN	0.17	0.25	0.44	0.29
3	DEWA	0.01	0.01	0.00	0.01
4	DOID	0.02	-0.04	0.00	-0.01
5	DSSA	0.04	-0.04	0.12	0.04
6	GEMS	0.06	0.09	0.22	0.12
7	HRUM	0.08	0.38	0.29	0.25
8	INDY	0.00	-0.05	0.02	-0.01
9	MBAP	0.14	0.14	0.32	0.20
10	MYOH	0.10	0.13	0.17	0.13
11	TOBA	0.08	0.11	0.14	0.11
Jumlah		0.78	1.06	2.04	1.29
Rata-Rata		0.07	0.10	0.19	0.12

Sumber: Data di Olah

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada 11 perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 sebesar 1,24. *Debt to Equity*

Ratio mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2019 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 1,20 sementara pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 1,13. Namun pada tahun 2021 nilai rata-rata yang diperoleh mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 1,39. Hal ini dapat terjadi karena naik turunnya total utang yang di miliki oleh perusahaan dan diikuti oleh peningkatan total modal perusahaan.

Jika dilihat ada 4 perusahaan yang nilai rata-ratanya berada di atas rata-rata nilai keseluruhan yakni DOID, GEMS, INDY dan TOBA sementara ada 7 perusahaan yang nilai rata-ratanya dibawah nilai rata-rata keseluruhan yakni BSRR, BYAN, DEWA, DSSA, HRUM, MBAP, dan MYOH.

E. *Firm Size*

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan X4). Menurut (Brigham & Houston, 2018) menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan sendiri merupakan nilai rata-rata dari total penjualan bersih selama satu tahun sampai beberapa periode tertentu sesuai yang ingin dihitung (5 tahun atau 10 tahun berakhir).

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan juga semakin besar dan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya juga semakin banyak (Jufrizen & Sari, 2019). Berikut ini adalah tabel *Firm Size* yang diperoleh dari laporan keuangan pada beberapa perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 5
***Firm Size* Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara**
Periode 2019 s/d 2021 Dalam USD

No.	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2019	2020	2021	
1	BSSR	19.34	19.39	19.89	19.54
2	BYAN	20.97	21.21	21.61	21.26
3	DEWA	20.12	20.13	20.15	20.13
4	DOID	20.89	20.70	21.22	20.93
5	DSSA	22.04	21.79	21.83	21.88
6	GEMS	20.48	20.52	20.54	20.51
7	HRUM	19.92	20.03	20.59	20.18
8	INDY	22.01	21.97	22.03	22.00
9	MBAP	19.08	19.02	19.37	19.15
10	MYOH	18.89	18.83	18.92	18.88
11	TOBA	20.27	20.46	20.57	20.43
Jumlah		224.00	224.04	226.70	224.91
Rata-Rata		20.36	20.37	20.61	20.45

Sumber: Data di Olah

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata *Firm size* pada 11 perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 sebesar 20,45. *Firm Size* mengalami kenaikan dari tahun 2019-2021 dan cukup signifikan pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata 20,61. Dapat dinyatakan bahwa terjadi kestabilan terhadap *firm Size*, hal ini disebabkan oleh besarnya total dari asset yang dimiliki oleh perusahaan

Jika dilihat ada 5 perusahaan yang nilai rata-ratanya berada di atas rata-rata nilai keseluruhan yakni BYAN, DOID, DSSA, GEMS dan INDY sementara ada 6 perusahaan yang nilai rata-ratanya dibawah nilai rata-rata keseluruhan yakni BSRR, BYAN, DEWA, HRUM, MBAP, dan MYOH.

4.2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini termasuk pada analisis regresi. Analisis data ialah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Atau definisi lain dari analisis lain dari analisis data yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.. Teknis analisis data menggunakan aplikasi SPSS. Adapun tahapan dan langkah-langkahnya sebagai berikut:

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghazali, 2013, hal. 147). Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan:

1. Uji Kolmogrov Smirnov

Uji kolmogrov smirnov bertujuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak normal antara variabel terikat (*dependent variable*) dengan variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini. Adapun ketentuan untuk uji kolmogrov smirnov sebagai berikut :

- a) Jika angka Sig (2-tailed) > 0,05 ($\alpha=5\%$, tingkat signifikan) maka data distribusi normal.

- b) Jika angka Sig (2-tailed) < 0,05 ($\alpha=5\%$, tingkat signifikan) maka data distribusi tidak normal.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Kolmogorov - Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.33663240
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.204
	Negative	-.200
Test Statistic		.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

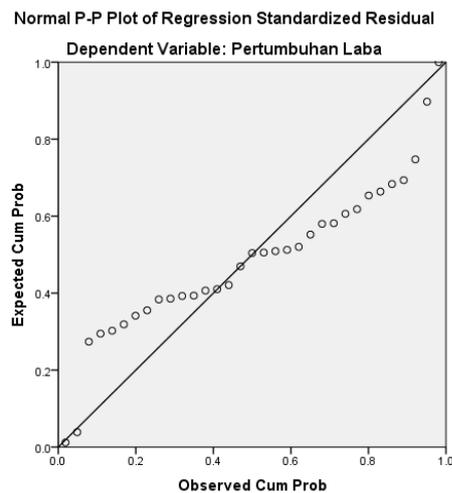
Sumber: SPSS 24 (2022)

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.6 di atas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov*, untuk nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,112. Nilai ini berada di atas nilai signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan untuk uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas berdistribusi normal.

2. Uji Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Dasar pengembalian normal atau tidak nya data dapat dilihat melalui grafik Uji Normal P-Plot of *Regression Standardized Residual* sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah pada garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah pada garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: SPSS 24 (2022)

Gambar 4. 1 Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan titik-titiknya mendekati pada garis diagonal. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalits telah terpenuhi.

4.2.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolineritas atau tidak terjadinya korelasi antara variabel independen. Uji ini terjadi karena adanya hubungan antara variabel independe dalam model regresi. Uji ini juga terdapat beberapa ketentuan yaitu sebagai berikut:

- a) Bila *tolerance* < 0,1 atau sama dengan $VIF > 5$, berarti terdapat masalah yang serius pada multikolineritas.

- b) Bila *tolerance* > 0,1 atau sama dengan VIF < 5, berarti tidak terdapat masalah yang serius pada multikolinieritas.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.705	1.418
	DER	.580	1.723
	NPM	.704	1.420
	FIRM SIZE	.659	1.517

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: SPSS 24 (2022)

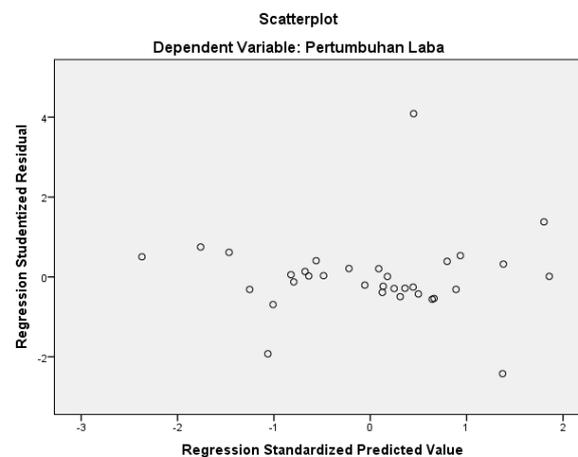
Berdasarkan data pada tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1,418 untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 1.723 untuk variabel *Net Profit Margin* (X3) sebesar 1.420 dan untuk variabel *Firm Size* (X4) sebesar 1.527, demikian pula untuk nilai *tolerance* untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 0,705 untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0,580, dan untuk variabel *Net Profit Margin* (X3) sebesar 0,704 dan untuk variabel *Firm Size* (X4) sebesar 0,659. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 5, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

4.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan

adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode Scatterplot. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber: SPSS 24 (2022)

Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dapat disimpulkan sesuai ketentuan yang ada hasil uji di atas tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.1.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear, ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada suatu periode dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

dinamakan ada problem autokorelasii. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) sebagai berikut :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 bearti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 bearti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika nilai D-W diatas +2 bearti ada autokorelasi negative.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.486 ^a	.236	.127	2.49797	1.969

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, NPM, CR, DER

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: SPSS 24 (2022)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1.969 dimana nilai tersebut termasuk kriteria kedua maka dapat disimpulkan bahwa untuk hasil uji autokorelasi untuk nilai Watson di atas tidak ada masalah autokorelasi pada penelitian ini.

4.2.2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	18.222	10.688
	CR	-.223	.228
	DER	.242	.558
	NPM	10.797	4.202

	FIRM SIZE	-.941	.542
--	-----------	-------	------

Sumber: SPSS 24 (2022)

Berdasarkan dari tabel 4.10 diatas, dapat diperoleh hasil untuk dimasukkan ke dalam rumus regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut :

Konstanta = 18,222

Current Ratio = -0,223

Debt to Equity Ratio = 0,242

Net Profit Margin = 10,707

Firm Size = -0,941

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda, sehingga didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 18,222 - 0,223 + 0,242 + 10,797 + 0,941$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta sebesar 18,222 dengan hubungan arahnya positif menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), *Net Profit Margin* (X3) dan *Firmsize* (X4) dalam keadaan constant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Pertumbuhan Laba* (Y) adalah sebesar 18,222.
2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (X1) adalah sebesar – 0,223 dengan arah hubungan negative menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel *Current Ratio* (X1) dengan variabel *Pertumbuhan Laba* (Y). Artinya , jika variabel independen lainnya tetap dan *Current Ratio* (X1) mengalami penurunan maka *Pertumbuhan Laba* (Y) akan mengalami penurunan juga sebesar 0,223.

3. Nilai koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (X2) adalah sebesar 0,242 dengan arah hubungan positif artinya menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Debt To Equity Ratio* (X3) dengan variabel Pertumbuhan Laba (Y) hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Debt To Equity Ratio* (X2) maka variabel Pertumbuhan Laba (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,242
Uji
4. Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* (X3) adalah sebesar 10,707 dengan arah hubungan positif artinya menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Net Profit Margin* (X3) dengan variabel Pertumbuhan Laba (Y) hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Net Profit Margin* (X3) maka variabel Pertumbuhan Laba (Y) mengalami kenaikan sebesar 10,707
5. Nilai koefisien regresi *Firm Size* (X4) adalah sebesar – 0,941 dengan arah hubungan negative artinya menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel *Firm Size* (X4) dengan variabel *Pertumbuhan Laba* (Y). Artinya, jika variabel independen lainnya tetap dan *irm Size* (X4) mengalami penurunan maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami penurunan juga sebesar 0,941.

4.2.3. Uji Hipotesis

4.2.3.1. Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

terikat(Y). Adapun rumus yang digunakan dalam uji hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$

$df = n - k$

$= 33 - 5$

$= 28$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tabel 4. 10
Hasil Uji Secara Parsial (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.222	10.688		1.705	.099
CR	-.223	.228	-.192	-.978	.336
DER	.242	.558	.094	.434	.668
NPM	10.797	4.202	.506	2.570	.016

	FIRM SIZE	-.941	.542	-.353	-1.735	.094
--	-----------	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: SPSS 24 (2022)

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak dengan nilai Pertumbuhan Laba. Dari hasil pengolahan data SPSS 24, maka kriteria uji t dilakukan sebagai berikut:

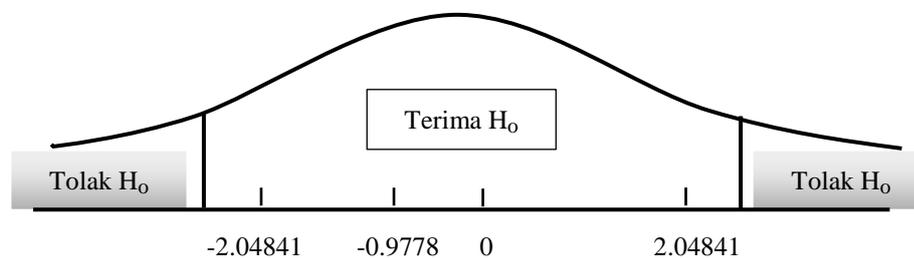
$$t_{hitung} = -0.978$$

$$t_{tabel} = 2.04841$$

Kriteria pengambilan keputusan :

a) H_0 diterima jika : $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$

b) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 4. 3 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba maka diperoleh hasil untuk nilai t_{hitung} -0.978 dan diperoleh nilai t_{tabel} 2.04841 ($-0.978 < 2.04841$) dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan nilai t_{tabel} , dan nilai signifikan sebesar 0.336 maka 0.336 lebih besar dari 0.05 ($-0.978 > 0.05$) artinya H_0 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh

terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak dengan nilai Pertumbuhan Laba. Dari hasil pengolahan data SPSS 24, maka kriteria uji t dilakukan sebagai berikut:

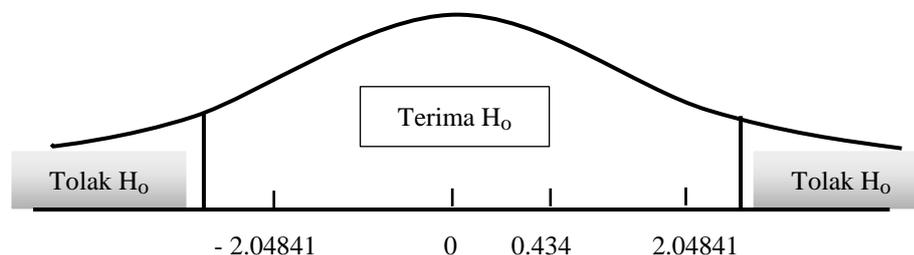
$$t_{hitung} = 0.434$$

$$t_{tabel} = 2.04841$$

Kriteria pengambilan :

a) H_0 diterima jika : $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$

b) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 4. 4 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba maka diperoleh hasil untuk nilai t_{hitung} -0.434 dan diperoleh nilai t_{tabel} 2.04841 ($0.434 < 2.04841$) dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan nilai t_{tabel} , dan nilai signifikan sebesar 0.668 maka 0.668 lebih besar dari 0.05 ($0.668 > 0.05$) artinya H_0 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak dengan nilai Pertumbuhan Laba. Dari hasil pengolahan data SPSS 24, maka kriteria uji t dilakukan sebagai berikut:

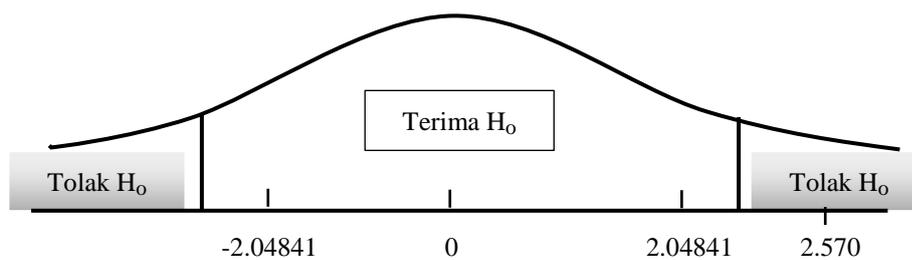
$$t_{hitung} = 2.570$$

$$t_{tabel} = 2.04841$$

Kriteria pengambilan :

a) H_0 diterima jika : $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$

b) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 4. 5Kriteria Pengujian Hipotesis uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba maka diperoleh hasil untuk nilai t_{hitung} 2.570 dan diperoleh nilai t_{tabel} 2.04841 ($2.570 > 2.04841$) dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan nilai t_{tabel} , dan nilai signifikan sebesar 0,016 maka 0,016 lebih besar dari 0,05 ($0,16 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

4. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Pertumbuhan Laba

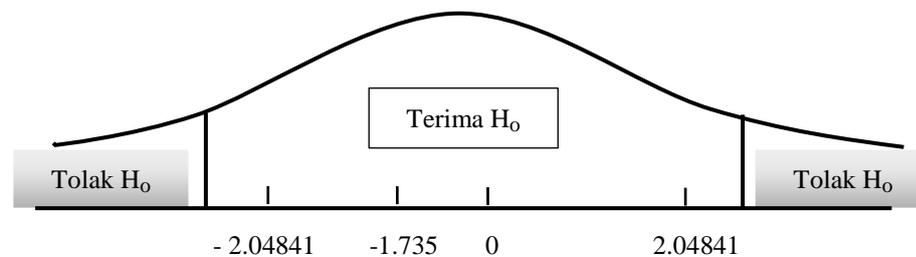
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak dengan nilai Pertumbuhan Laba. Dari hasil pengolahan data SPSS 24, maka kriteria uji t dilakukan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -1.735$$

$$t_{tabel} = 2.04841$$

Kriteria pengambilan :

- a) H_0 diterima jika : $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$
- b) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 4. 6 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Firm Size* terhadap Pertumbuhan Laba maka diperoleh hasil untuk nilai t_{hitung} -1.735 dan diperoleh nilai t_{tabel} 2.04841 ($-1.735 < 2.04841$) dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan nilai t_{tabel} , dan nilai signifikan sebesar 0.094 maka 0.094 lebih besar dari 0.05 ($0.094 > 0.05$) artinya H_0 ditolak dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negative terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

4.2.3.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan atau uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data program SPSS Versi 24, di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 4. 11
Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.057	4	13.514	2.166	.099 ^b
	Residual	174.715	28	6.240		
	Total	228.773	32			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, NPM, CR, DER

Sumber : SPSS 24, 2022

Dari tabel 4.12 diatas dapat dilihat kriteria uji f dengan tingkat = 5% dengan nilai F, untuk F_{tabel}

$$df = n-k = 33-5$$

$$= 28$$

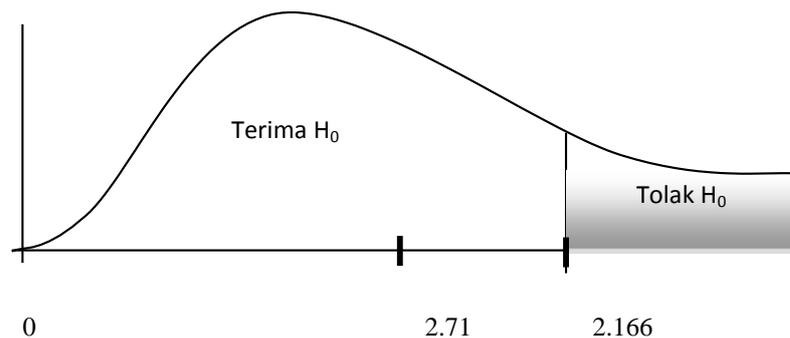
$$k-1 = 5-1 = 4$$

$$F_{hitung} = 2.166$$

$$F_{\text{tabel}} = 2.71$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) H_0 ditolak apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $-F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$
- b) H_a diterima apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $-F_{\text{hitung}} > -F_{\text{tabel}}$



Gambar 4. 7 Kriteria Pengujian Hipotesis uji f

Berdasarkan hasil uji F pada gambar 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, yaitu dengan nilai $2.166 < 2.71$, dengan nilai signifikan 0,099 lebih kecil daripada 0,05 ($0,099 > 0,05$) hal ini dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dengan demikian dapat di simpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

4.1.3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji Koefisien Determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan atau pengaruh variabel bebas dan variabel terikat yaitu dengan cara mengkuadratkan koefisien yang akan ditemukan. Dalam penggunaan koefisien determinasi dinyatakan dalam presentas (%) Berikut ini akan dijelaskan uji koefisien determinasi untuk model persamaan 1.

Tabel 4. 12
Uji R-Square Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 ^a	.236	.127	2.49797

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, NPM, CR, DER

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : SPSS 24 (2022)

Pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa untuk nilai koefisien R Square adalah sebesar 0,236 atau 23,6% yang berarti bahwa presentase pengaruh variabel independent (*Current ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* dan *Firm Size*) terhadap variabel independent (Pertumbuhan Laba) adalah sebesar 23,6% sedangkan selebihnya 87,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,236 \times 100\%$$

$$D = 23,6\%$$

4.3. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil penemuan pada penelitian ini berdasarkan kesesuaian teori, maupun penelitian terdahulu yang akan dikemukakan sebelumnya. Berikut ini bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba maka diperoleh hasil untuk nilai t_{hitung} -0,978 dan diperoleh nilai t_{tabel} 2.04841 ($-0,978 < 2.04841$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio*

tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Current Ratio* menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan.

Current ratio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Rasio lancar atau *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki tanpa kecuali (Jufrizen & Sari, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susyana & Nugraha, 2021) dan (Aryanto et al., 2018) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba maka diperoleh hasil untuk nilai $t_{hitung} -0,434$ dan diperoleh nilai $t_{tabel} 2.04841$ ($-0,434 < 2.04841$) dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Dalam rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio. Rasio

ini dapat digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Siregar et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dianitha et al., 2020) dan (Aryanto et al., 2018) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Wahyuni, 2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba maka diperoleh hasil untuk nilai t_{hitung} 2.570 dan diperoleh nilai t_{tabel} 2.04841 ($2.570 > 2.04841$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Subs ektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. *Net Profit Margin* menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Harahap, 2018 hal. 304).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Afsari & Munari, 2022) (Amalina & Rizfal Efriadi, 2021) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Begitu pun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Intan & Suzan, 2021) dan (Nguyen et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin*

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firman & Salvia, 2019) (Susyana & Nugraha, 2021) dan (Siregar & Bahar, 2020) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial mempengaruhi pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Firm Size* terhadap Pertumbuhan Laba maka diperoleh hasil untuk nilai $t_{hitung} -1.735$ dan diperoleh nilai $t_{tabel} 2.04841$ ($-1.735 < 2.04841$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Ukuran perusahaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang, ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva perusahaan (Hery, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Fadella et al., 2020) dan (Gulo et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Firm Size* secara parsial tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

5. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Rati*, *Net Profit Margin*, dan *Firm Size* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu dengan nilai $2.166 < 2.71$, dengan nilai signifikan $0,099$ lebih kecil daripada $0,05$ ($0,099 > 0,05$) hal ini dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dengan demikian dapat di

simpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis maka penulis mengambil kesimpulan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Firm Size* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya keempat variabel independent ini secara keseluruhan dan bersama-sama tidak berkontribusi untuk mempengaruhi pertumbuhan laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. (Kasmir, 2021).

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya pada penelitian, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Firm Size* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan sampel 11 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
4. Secara parsial *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
5. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

5.2. Saran

Saran-saran yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan hasil penelitian ini untuk dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Bagi Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara, perusahaan harus mampu meningkatkan Laba di setiap tahunnya dengan cara menggunakan asset perusahaan dengan baik, menekan biaya perusahaan, meminimalkan pemborosan bahan baku, karena semakin meningkat pertumbuhan laba mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba di luar penelitian ini, dan juga diharapkan agar menggunakan sektor maupun bidang lain untuk memperoleh hasil yang lebih valid guna untuk mempertinggi daya uji empiris tentang analisis pertumbuhan laba

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, N., & Munari. (2022). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 172–188.
- Alali, E., Alhammadi, N., Almarar Saif, A., ALmheiri, S., Almarar, F., Almarar, M., & Khamis Alremaithi, L. (2020). Financial Analysis and Performance Evaluation. *Financial Management*, 319–368. <https://doi.org/10.4324/9780203031162-21>
- Amalina, N., & Rizfal Efriadi, A. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 160–169.
- Angkoso. (2006). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI*.
- Aryanto, U. R., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris : Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) Ulfinabella ISSN 2337-4349. *Seminar Nasional IENACO*, 625–631.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (M. Masyukur (ed.); Edisi 14). Salemba Empat.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127–136. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2874>
- Estininghadi, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property and Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 82–91.
- Fadella, F. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 11(2).
- Firman, D., & Salvia. (2019). The Effect Of Total Asset Turnover , Net Profit

Margin , And Debt To Equity Ratio On Profit Growth On The Indonesia Stock Exchange. *Internasional Journal of Economic, Technology and Social Sciences*, 2(1), 154–166.

Ghazali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Edisi 7). Universitas Diponegoro.

Gill, J. O., & Chatton, M. (2016). *Memahami Laporan Keuangan* (D. Prabaningtyas (ed.)).

Gulo, A., Gaol, I. L., Tampubolon, M., & Sari, I. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1).

Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 1–14.

Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(1), 63–84.

Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Press.

Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Rajawali Pers.

Hery, H. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Ceter of Academic Publishing Service).

Houston, B. (2012). *Dasar-Dasar Mnajemen Keuangan*. Salemba Empat.

Intan, A., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio , dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(5), 4888–4897.

- Ivana, W. R., & Sudirgo, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 340–357.
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 183–195. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return on Equity. *Jurnal Riset Akuntansi: Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU Press.
- Jumingan, J. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Bumi Aksara.
- K.R.Subramanyam, F.Halsey, R., & J.Wild, J. (2005). *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis*. Salemba Empat.
- Kalsum, U. (2021). Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 25–32.
- Kasmir, K. (2021). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi Cet)*. Rajawali Pers.
- Lestari, S. (2021). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba*.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan (Ed.4 Cet.1)*. Liberty.
- Nafarin, M. (2009). *Penganggaran Perusahaan*. Salemba Empat.
- Nguyen, T. G., Nguyen, L., & Nguyen, T. D. (2021). Capital Structure and Its Determinants: Evidence from Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(10), 1–10. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no10.0001>
- Peters, M., & Peters, M. (2021). *Population Growth and Firm Dynamics*.
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197–214.
- Purnama, R., & Anggarini, D. R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap

- Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(2), 21–27.
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Su,Ber Daya Manusia*, 11(1), 121–133.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Keempat). BPFE-Yogyakarta.
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Shatu, Y. P. (2016). *Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi*. Pustaka Ilmu Semesta.
- Siregar, Q. R., & Bahar, Y. I. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Salman (Osial Dan Manajemen)*, 1(3), 57–67.
- Siregar, Q. R., Gurning, M. F., & Simatupang, J. (2020). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 216–234.
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(1), 17–31.
- Subiantoro, R. (2013). *Metode Penelitian: Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan*. USU Press.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hail Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56–69.
- Syamsuddin, L. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers.

- Tanui, P. J., & Serebemuom, B. M. (2021). Corporate Diversification and Financial Performance of Listed Firms in Kenya : Does Firm Size Matter? *Journal of Advanced Research in Economic and Administrative Sciences*, 2(3), 65–77.
- Xu, J., & Liu, F. (2021). Nexus between intellectual capital and financial performance: An investigation of chinese manufacturing industry. *Journal of Business Economics and Management*, 22(1), 217–235. <https://doi.org/10.3846/jbem.2020.13888>
- Yuniningsih, Y. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Pindomedia Pustaka.
- Afsari, N., & Munari. (2022). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 172–188.
- Alali, E., Alhammadi, N., Almarar Saif, A., ALmheiri, S., Almarar, F., Almarar, M., & Khamis Alremaithi, L. (2020). Financial Analysis and Performance Evaluation. *Financial Management*, 319–368. <https://doi.org/10.4324/9780203031162-21>
- Amalina, N., & Rizfal Efriadi, A. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 160–169.
- Angkoso. (2006). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI*.
- Aryanto, U. R., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris : Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) Ulfina Bella ISSN 2337-4349. *Seminar Nasional IENACO*, 625–631.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (M. Masyukur (ed.); Edisi 14). Salemba Empat.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127–136. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2874>
- Estininghadi, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio

- (DER), Total Asset Turn Over (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property and Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 82–91.
- Fadella, F. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 11(2).
- Firman, D., & Salvia. (2019). The Effect Of Total Asset Turnover , Net Profit Margin , And Debt To Equity Ratio On Profit Growth On The Indonesia Stock Exchange. *Internasional Journal of Economic, Technology and Social Sciences*, 2(1), 154–166.
- Ghazali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Edisi 7). Universitas Diponegoro.
- Gill, J. O., & Chatton, M. (2016). *Memahami Laporan Keuangan* (D. Prabaningtyas (ed.)).
- Gulo, A., Gaol, I. L., Tampubolon, M., & Sari, I. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1).
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 1–14.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(1), 63–84.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Press.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Rajawali Pers.
- Hery, H. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Ceter of Academic Publishing Service).

- Houston, B. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Intan, A., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio , dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(5), 4888–4897.
- Ivana, W. R., & Sudirgo, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 340–357.
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 183–195. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return on Equity. *Jurnal Riset Akuntansi: Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU Press.
- Jumingan, J. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Bumi Aksara.
- K.R.Subramanyam, F.Halsey, R., & J.Wild, J. (2005). *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis*. Salemba Empat.
- Kalsum, U. (2021). Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 25–32.
- Kasmir, K. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi Cet). Rajawali Pers.
- Lestari, S. (2021). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba*.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Ed.4 Cet.1). Liberty.
- Nafarin, M. (2009). *Penganggaran Perusahaan*. Salemba Empat.
- Nguyen, T. G., Nguyen, L., & Nguyen, T. D. (2021). Capital Structure and Its Determinants: Evidence from Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(10), 1–10. b
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no10.0001>

- Peters, M., & Peters, M. (2021). *Population Growth and Firm Dynamics*.
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197–214.
- Purnama, R., & Anggarini, D. R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(2), 21–27.
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Su,Ber Daya Manusia*, 11(1), 121–133.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Keempat). BPFY-Yogyakarta.
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Shatu, Y. P. (2016). *Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi*. Pustaka Ilmu Semesta.
- Siregar, Q. R., & Bahar, Y. I. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Salman (Osial Dan Manajemen)*, 1(3), 57–67.
- Siregar, Q. R., Gurning, M. F., & Simatupang, J. (2020). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 216–234.
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(1), 17–31.
- Subiantoro, R. (2013). *Metode Penelitian: Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan*. USU Press.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hail*

Penelitian. Pustaka Baru Press.

Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56–69.

Syamsuddin, L. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers.

Tanui, P. J., & Serebemuom, B. M. (2021). Corporate Diversification and Financial Performance of Listed Firms in Kenya : Does Firm Size Matter? *Journal of Advanced Research in Economicd and Administrative Sciences*, 2(3), 65–77.

Xu, J., & Liu, F. (2021). Nexus between intellectual capital and financial performance: An investigation of chinese manufacturing industry. *Journal of Business Economics and Management*, 22(1), 217–235. <https://doi.org/10.3846/jbem.2020.13888>

Yuniningsih, Y. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Pindomedia Pustaka.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Tasya Alfitra
NPM : 1805160474
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 23 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 2 (Dua) dari 3 (Tiga) Bersaudara
Alamat : Jl. Inspeksi Komplek Griya Marelan 3
Email : tasyaalfitra23@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Joko Harianto
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Elpidawati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Inspeksi Komplek Griya Marelan 3

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Swasta Muhammadiyah 04
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP Negeri 20 Medan
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMA Swasta Pertiwi Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Medan, Agustus 2022

(Tasya Alfitra)

LAMPIRAN

No	Kode	Tahun	CR	DER	NPM	FIRMSIZE	PL
1	BSSR	2019	1.21	0.47	0.07	19.34	-0.56
		2020	1.58	0.38	0.09	19.39	0.00
		2021	1.60	0.72	0.30	19.89	5.72
2	BYAN	2019	0.89	1.06	0.17	20.97	-0.55
		2020	3.25	0.88	0.25	21.21	0.47
		2021	3.13	0.31	0.44	21.61	2.68
3	DEWA	2019	1.01	1.35	0.01	20.13	0.47
		2020	1.12	1.04	0.01	20.13	-0.56
		2021	0.82	1.08	0.00	20.15	-0.34
4	DOID	2019	1.83	3.21	0.02	20.89	-0.73
		2020	1.67	2.70	-0.04	20.70	-2.14
		2021	1.42	5.16	0.00	21.22	-1.01
5	DSSA	2019	1.30	1.27	0.04	22.04	-0.41
		2020	1.55	0.83	-0.04	21.79	-1.81
		2021	1.70	1.00	0.12	21.83	-5.58
6	GEMS	2019	1.32	1.18	0.06	20.48	-0.34
		2020	1.23	1.33	0.09	20.52	0.44
		2021	1.02	1.62	0.22	20.54	2.69
7	HRUM	2019	9.22	0.12	0.08	19.92	-0.50
		2020	10.07	0.10	0.38	20.03	2.00
		2021	3.07	0.34	0.29	20.59	0.63
8	KKGI	2019	2.17	0.35	0.05	18.66	10.38
		2020	3.05	0.29	-0.12	18.50	-2.60
		2021	2.42	0.34	0.17	18.70	-3.65
9	MBAP	2019	3.60	0.32	0.14	19.08	-0.30
		2020	3.74	0.32	0.14	19.02	-0.22
		2021	3.98	0.29	0.32	19.37	2.66
10	MYOH	2019	3.29	0.31	0.10	18.89	-0.16
		2020	6.31	0.17	0.13	18.83	-0.14
		2021	6.72	0.17	0.17	18.92	0.20
11	TOBA	2019	0.92	1.40	0.08	20.27	-0.36
		2020	0.73	1.65	0.11	20.46	-0.18
		2021	1.74	1.42	0.14	20.57	0.83

Pertumbuhan Laba

Laba Bersih

No	Kode	Tahun				Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	
1	BSRR	69,063,191	30,467,457	30,520,269	205,164,329	83,803,812
2	BYAN	524,309,273	234,211,277	344,459,870	1,265,957,342	592,234,441
3	DEWA	2,565,336	3,773,979	1,647,892	1,092,252	2,269,865
4	DOID	75,643,300	20,480,591	-23,436,370	280,546	18,242,017
5	DSSA	120,745,047	71,654,412	-57,897,543	265,337,533	99,959,862
6	GEMS	100,548,578	66,765,857	95,856,553	354,024,370	154,298,840
7	HRUM	40,205,422	20,122,589	60,292,315	98,286,586	54,726,728
8	KKGI	475,600	5,414,352	-8,668,015	23,003,525	5,056,366
9	MBAP	50,310,702	35,287,557	27,467,486	100,566,379	53,408,031
10	MYOH	30,928,664	26,098,429	22,533,662	26,956,485	26,629,310
11	TOBA	68,089,796	43,745,700	35,803,866	65,607,407	53,311,692
Jumlah		1,082,884,909	558,022,200	528,579,985	2,406,276,754	1,143,940,962
Rata-Rata		98,444,083	50,729,291	48,052,726	218,752,432	103,994,633

Pertumbuhan Laba

No	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2019	2020	2021	
1	BSSR	-0.56	0.00	5.72	1.72
2	BYAN	-0.55	0.47	2.68	0.86
3	DEWA	0.47	-0.56	-0.34	-0.14
4	DOID	-0.73	-2.14	-1.01	-1.30
5	DSSA	-0.41	-1.81	-5.58	-2.60
6	GEMS	-0.34	0.44	2.69	0.93
7	HRUM	-0.50	2.00	0.63	0.71
8	KKGI	10.38	-2.60	-3.65	1.38
9	MBAP	-0.30	-0.22	2.66	0.71
10	MYOH	-0.16	-0.14	0.20	-0.03
11	TOBA	-0.36	-0.18	0.83	0.10
Jumlah		6.96	-4.75	4.82	2.34
Rata-Rata		0.63	-0.43	0.44	0.21

Current Ratio (CR)**Aktiva Lancar**

No	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2019	2020	2021	
1	BSRR	77,537,334	95,968,026	271,784,042	148,429,801
2	BYAN	519,575,216	769,275,004	1,418,432,789	902,427,670
3	DEWA	199,332,102	220,662,767	163,456,035	194,483,635
4	DOID	471,509,645	367,620,154	674,011,530	504,380,443
5	DSSA	865,283,201	1,124,916,288	1,145,452,766	1,045,217,418
6	GEMS	367,763,825	407,856,734	434,160,312	403,260,290
7	HRUM	288,389,905	249,455,822	247,611,807	261,819,178
8	INDY	1,431,426,846	1,394,114,737	2,091,950,362	1,639,163,982
9	MBAP	132,090,716	125,650,152	209,548,134	155,763,001
10	MYOH	113,903,995	115,743,411	134,410,759	121,352,722
11	TOBA	84,538,694	70,359,369	209,018,706	121,305,590
Jumlah		4,551,351,479	4,941,622,464	6,999,837,242	5,497,603,728
Rata-Rata		413,759,225	449,238,406	636,348,840	499,782,157

Utang Lancar

No	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2019	2020	2021	
1	BSRR	64,264,652	60,853,847	169,686,767	98,268,422
2	BYAN	580,937,083	236,695,460	452,981,800	423,538,114
3	DEWA	197,038,944	197,845,919	200,569,595	198,484,819
4	DOID	257,349,435	220,348,158	474,075,197	317,257,597
5	DSSA	667,387,770	724,504,586	673,072,115	688,321,490
6	GEMS	277,997,670	330,623,136	425,221,593	344,614,133
7	HRUM	31,270,572	24,761,588	80,577,513	45,536,558
8	INDY	711,411,136	707,713,855	1,135,763,896	851,629,629
9	MBAP	36,654,975	33,560,298	52,680,581	40,965,285
10	MYOH	34,675,727	18,348,172	20,010,814	24,344,904
11	TOBA	91,929,716	96,121,076	120,093,721	102,714,838
Jumlah		2,950,917,680	2,651,376,095	3,804,733,592	3,135,675,789
Rata-Rata		268,265,244	241,034,190	345,884,872	285,061,435

Current Ratio (CR)

No	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2019	2020	2021	
1	BSRR	1.21	1.58	1.60	1.46
2	BYAN	0.89	3.25	3.13	2.43
3	DEWA	1.01	1.12	0.81	0.98
4	DOID	1.83	1.67	1.42	1.64
5	DSSA	1.30	1.55	1.70	1.52
6	GEMS	1.32	1.23	1.02	1.19
7	HRUM	9.22	10.07	3.07	7.46
8	INDY	2.01	1.97	1.84	1.94
9	MBAP	3.60	3.74	3.98	3.78
10	MYOH	3.28	6.31	6.72	5.44
11	TOBA	0.92	0.73	1.74	1.13
Jumlah		26.61	33.23	27.04	28.96
Rata- Rata		4.43	5.54	4.51	4.83

Debt to Equity Ratio (DER)

Total Utang

No	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2019	2020	2021	
1	BSSR	80,362,658	72,967,723	182,704,693	112,011,691
2	BYAN	658,959,960	758,171,248	570,805,817	662,645,675
3	DEWA	315,255,563	281,239,286	292,643,885	296,379,578
4	DOID	901,340,212	710,718,334	1,370,302,118	994,120,221
5	DSSA	2,080,864,382	1,311,320,300	1,750,209,259	1,714,131,314
6	GEMS	422,379,157	464,283,221	512,702,894	466,455,091
7	HRUM	47,418,441	43,905,598	223,950,846	105,091,628
8	INDY	2,570,388,847	2,626,405,463	2,807,763,436	2,668,185,915
9	MBAP	46,886,899	43,752,926	57,736,778	49,458,868
10	MYOH	37,882,793	22,061,137	23,359,014	27,767,648
11	TOBA	370,500,569	480,957,627	503,876,557	451,778,251
Jumlah		7,532,239,481	6,815,782,863	8,296,055,297	7,548,025,880
Rata-Rata		684,749,044	619,616,624	754,186,845	686,184,171

Total Modal

No	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2019	2020	2021	
1	BSSR	170,317,658	190,376,045	252,612,693	204,435,465
2	BYAN	619,080,163	861,553,774	1,862,906,374	1,114,513,437
3	DEWA	234,263,034	269,400,278	270,852,713	258,172,008
4	DOID	280,570,979	263,731,419	265,656,189	269,986,196
5	DSSA	1,638,108,682	1,588,910,322	1,750,209,259	1,659,076,088
6	GEMS	358,267,010	349,434,544	316,324,043	341,341,866
7	HRUM	399,583,513	454,796,618	650,670,753	501,683,628
8	INDY	1,045,774,218	867,297,394	883,713,665	932,261,759
9	MBAP	145,640,390	138,220,176	199,983,661	161,281,409
10	MYOH	122,298,955	129,047,722	140,610,562	130,652,413
11	TOBA	264,139,887	290,914,160	354,225,327	303,093,125
Jumlah		5,278,044,489	5,403,682,452	6,947,765,239	5,876,497,393
Rata-Rata		479,822,226	491,243,859	631,615,022	534,227,036

Debt to Equity Ratio (DER)

No	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2019	2020	2021	
1	BSRR	0.47	0.38	0.72	0.53
2	BYAN	1.06	0.88	0.31	0.75
3	DEWA	1.35	1.04	1.08	1.16
4	DOID	3.21	2.69	5.16	3.69
5	DSSA	1.27	0.83	1.00	1.03
6	GEMS	1.18	1.33	1.62	1.38
7	HRUM	0.12	0.10	0.34	0.19
8	INDY	2.46	3.03	3.18	2.89
9	MBAP	0.32	0.32	0.29	0.31
10	MYOH	0.31	0.17	0.17	0.22
11	TOBA	1.40	1.65	1.42	1.49
Jumlah		13.15	12.42	15.29	13.62
Rata- Rata		1.20	1.13	1.39	1.24

Net Profit Margin (NPM)

Laba Bersih Setelah Pajak

No	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2019	2020	2021	
1	BSRR	30,467,457	30,520,269	205,164,329	88,717,352
2	BYAN	234,211,277	344,459,870	1,265,957,342	614,876,163
3	DEWA	3,773,979	1,647,892	1,092,252	2,171,374
4	DOID	20,480,591	-23,436,370	280,546	-891,744
5	DSSA	71,654,412	-57,897,543	265,337,533	93,031,467
6	GEMS	66,765,857	95,856,553	354,024,370	172,215,593
7	HRUM	20,122,589	60,292,315	98,286,586	59,567,163
8	INDY	4,992,434	-103,447,774	63,316,596	-11,712,915
9	MBAP	35,287,557	27,467,486	100,566,379	54,440,474
10	MYOH	26,098,429	22,533,662	26,956,485	25,196,192
11	TOBA	43,745,700	35,803,866	65,607,407	48,385,658
Jumlah		557,600,282	433,800,226	2,446,589,825	1,145,996,778
Rata-Rata		50,690,935	39,436,384	222,417,257	104,181,525

Penjualan

No	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2019	2020	2021	
1	BSRR	418,087,491	331,463,965	691,372,585	480,308,014
2	BYAN	1,391,589,834	1,395,113,268	2,852,219,928	1,879,641,010
3	DEWA	344,647,459	303,195,141	322,738,740	323,527,113
4	DOID	881,812,079	601,691,969	910,544,363	798,016,137
5	DSSA	1,666,415,381	1,507,322,128	2,164,946,288	1,779,561,266
6	GEMS	1,107,464,101	1,061,409,877	1,585,953,591	1,251,609,190
7	HRUM	262,590,669	157,819,047	336,175,517	252,195,078
8	INDY	2,782,676,420	2,077,212,345	3,069,161,119	2,643,016,628
9	MBAP	260,849,803	201,207,287	309,840,126	257,299,072
10	MYOH	254,454,591	173,471,808	160,661,605	196,196,001
11	TOBA	525,524,499	331,932,404	462,666,313	440,041,072
Jumlah		9,896,112,327	8,141,839,239	12,866,280,175	10,301,410,580
Rata-Rata		899,646,575	740,167,204	1,169,661,834	936,491,871

Net Profit Margin (NPM)

No	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2019	2020	2021	
1	BSSR	0.07	0.09	0.30	0.15
2	BYAN	0.17	0.25	0.44	0.29
3	DEWA	0.01	0.01	0.00	0.01
4	DOID	0.02	-0.04	0.00	-0.01
5	DSSA	0.04	-0.04	0.12	0.04
6	GEMS	0.06	0.09	0.22	0.12
7	HRUM	0.08	0.38	0.29	0.25
8	INDY	0.00	-0.05	0.02	-0.01
9	MBAP	0.14	0.14	0.32	0.20
10	MYOH	0.10	0.13	0.17	0.13
11	TOBA	0.08	0.11	0.14	0.11
Jumlah		0.78	1.06	2.04	1.29
Rata-Rata		0.07	0.10	0.19	0.12

*Firm Size***Total Aktiva**

No	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2019	2020	2021	
1	BSSR	250,680,316	263,343,768	435,317,386	316,447,157
2	BYAN	1,278,040,123	1,619,725,022	2,433,712,191	1,777,159,112
3	DEWA	549,518,597	550,639,564	563,496,598	554,551,586
4	DOID	1,181,911,191	974,449,753	1,635,958,307	1,264,106,417
5	DSSA	3,718,973,064	2,900,230,622	3,010,072,696	3,209,758,794
6	GEMS	780,646,167	813,717,765	829,026,937	807,796,956
7	HRUM	447,001,954	498,702,216	874,621,599	606,775,256
8	INDY	3,616,163,065	3,493,702,857	3,691,477,101	3,600,447,674
9	MBAP	192,527,289	181,973,102	257,720,439	210,740,277
10	MYOH	160,181,748	151,108,859	163,969,576	158,420,061
11	TOBA	634,640,456	771,871,787	858,101,884	754,871,376
Jumlah		12,810,283,970	12,219,465,315	14,753,474,714	13,261,074,666
Rata-Rata		1,164,571,270	1,110,860,483	1,341,224,974	1,205,552,242

Firm Size

No	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2019	2020	2021	
1	BSSR	19.34	19.39	19.89	19.54
2	BYAN	20.97	21.21	21.61	21.26
3	DEWA	20.12	20.13	20.15	20.13
4	DOID	20.89	20.70	21.22	20.93
5	DSSA	22.04	21.79	21.83	21.88
6	GEMS	20.48	20.52	20.54	20.51
7	HRUM	19.92	20.03	20.59	20.18
8	INDY	22.01	21.97	22.03	22.00
9	MBAP	19.08	19.02	19.37	19.15
10	MYOH	18.89	18.83	18.92	18.88
11	TOBA	20.27	20.46	20.57	20.43
Jumlah		224.00	224.04	226.70	224.91
Rata-Rata		20.36	20.37	20.61	20.45

DATA SPSS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FIRM SIZE, NPM, CR, DER ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.486 ^a	.236	.127	2.49797	1.969

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, NPM, CR, DER

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.057	4	13.514	2.166	.099 ^b
	Residual	174.715	28	6.240		
	Total	228.773	32			

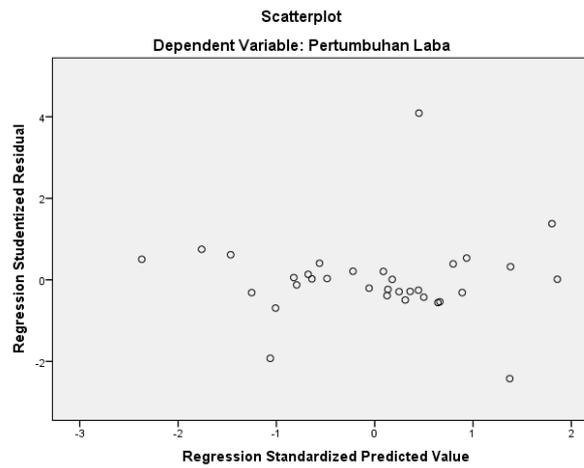
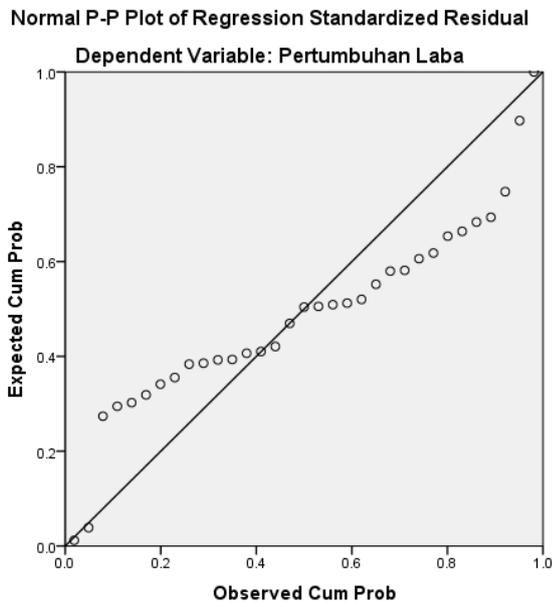
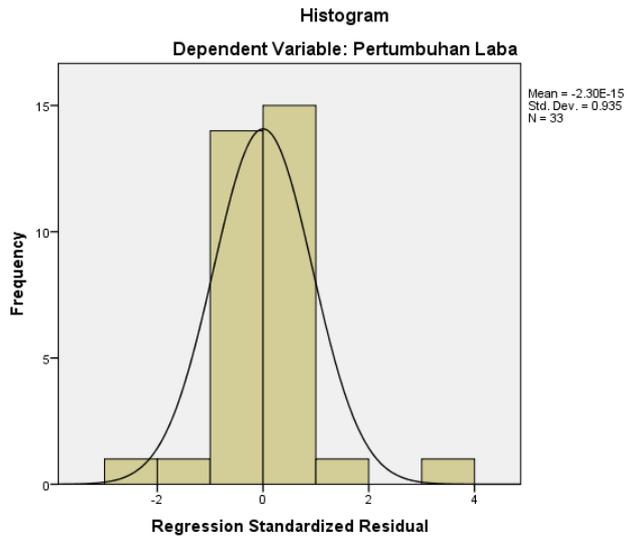
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, NPM, CR, DER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.222	10.688		1.705	.099					
	CR	-.223	.228	-.192	-.978	.336	.076	-.182	-.162	.705	1.418
	DER	.242	.558	.094	.434	.668	-.184	.082	.072	.580	1.723
	NPM	10.797	4.202	.506	2.570	.016	.379	.437	.424	.704	1.420
	FIRM SIZE	-.941	.542	-.353	-1.735	.094	-.218	-.312	-.287	.659	1.517

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.33663240
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.204
	Negative	-.200
Test Statistic		.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Titik Persentase Distirbusi t

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distirbusi F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
2	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2055/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/17/1/2022

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 17/1/2022

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tasya Alfitra
NPM : 1805160474
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) menilai produksi batubara akan berpeluang lebih tinggi di 2022, hal ini dikuatkan dengan harga beberapa komoditas pertambangan pada Desember 2021 menunjukkan kenaikan dibanding November 2021 sementara harga beberapa komoditas lainnya mengalami penurunan. Fluktuasi harga yang didorong variasi tren permintaan terhadap komoditas pertambangan ini kemudian mempengaruhi penetapan Harga Patokan Ekspor (HPE) pertambangan yang dikenakan Bea Keluar (BK) pada Januari 2022.

Rencana Judul : 1. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei
2. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei
3. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Fluktuasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia (Bei)

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Tasya Alfitra)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2055/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/17/1/2022

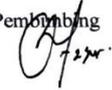
Nama Mahasiswa : Tasya Alfitra
NPM : 1805160474
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 17/1/2022
Nama Dosen Pembimbing*) : Qahfi Romula Siregar, SE., MM 20/1/2022
Judul Disetujui**) : Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Firm Size Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di BEI di

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen


(Jasmah Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, 22 - Feb - 2022

Dosen Pembimbing


(QAHFI ROMULA S)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 1002 /IL.3-AU/UMSU-05/ F / 2022
Lampiran :
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 19 Ramadhan 1443 H
20 April 2022 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi **Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Tasya Alfitra
Npm : 1805160474
Jurusan : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Firmsize Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.
NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Peringgal





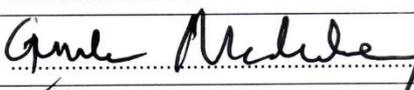
MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Kamis, 19 Mei 2022 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

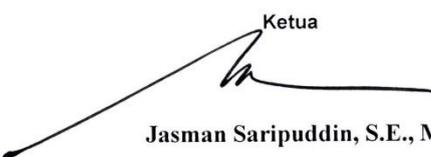
N a m a : Tasya Alfitra
N .P.M. : 1805160474
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 23 Januari 20014
Alamat Rumah : Jl.Inspeksi Komp Griya Marelan 3 Blok Chrisant B 25
JudulProposal : Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Firm Size Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I
Bab II	Sitasi Dosen
Bab III
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

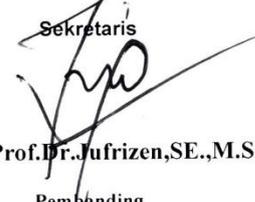
Medan, Kamis, 19 Mei 2022

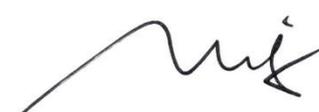
TIM SEMINAR

Ketua

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Pembimbing

Qahri Romula Siregar, SE., M.M

Sekretaris

Assoc.Prof.Dr.Jufrizen,SE.,M.Si.
Pemanding


Muslih, SE., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 19 Mei 2022** menerangkan bahwa:

Nama : Tasya Alfitra
N .P.M. : 1805160474
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 23 Januari 2001
Alamat Rumah : Jl.Inspeksi Komp Griya Marelan 3 Blok Chrisant B 25
JudulProposal :Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Firm Size Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Qahri Romula Siregar, SE., M.M*

Medan, Kamis, 19 Mei 2022

TIM SEMINAR

Ketua


Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

Sekretaris


Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Pembimbing


Qahri Romula Siregar, SE., M.M

Pembanding


Muslih, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan I


Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.
NIDN : 0105087601



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : TASYA ALFITRA
N.P.M : 1805160474
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : PENGARUH CURENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN FIRM SIZE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFRAT DI BEI

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
20-FEB-2022	TAMBAHKAN VARIABEL FIRM SIZE	<i>AF</i>	
20-MAR-22	VARIABEL DATA DIBERJEJAS DAN DIULAS PER DIBAWAH TABEL - IKUTI PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI TERBARU - TEORI DIPER BANYAK. - KERANGKA KONSEPTUAL JANGGAW LAM LANGSUNG JURNAL - GUNAKAN MENDELEY - TABEL PENELITIAN TIDAK ADA	<i>AF</i>	
10-APRIL-22	JURNALNYA MANA LOM TASYA AAAAA	<i>AF</i>	
15-APRIL-22	-PENGUTIPAN JURNAL SALAH, DIPERBAIKI - BAB 3 SALAH. - KUTIPAN MENDELEY SALAH.	<i>AF</i>	
20-APRIL-22	- ACC PROPOSAL LAWJUT SEMPRO	<i>AF</i>	

Pembimbing Proposal,

(QAHI ROMULA SIREGAR, SE., M.M)

Medan, April 2022
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menerima surat ini agar dibubuhkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsuMEDAN](https://www.tiktok.com/@umsuMEDAN)

Nomor : 2125/II.3-AU/UMSU-05/F/2022
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 26 Dzulhijjah 1443 H
25 Juli 2022 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk **melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V**, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **Tasya Alfitra**
N P M : **1805160474**
Semester : **VIII (Delapan)**
Jurusan : **Manajemen**
Judul Skripsi : **Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Firm size Terhadap Pertumbuhan Laba.**
Email : **tasyaalfitra23@gmail.com**
Hp/ Wa : **0852 6186 0180**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si.
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Pertinggal



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00440/BEI.PSR/07-2022
Tanggal : 27 Juli 2022

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Tasya Alfitra
NIM : 1805160474
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Firm Size Terhadap Pertumbuhan Laba** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor